

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN BERWUDU PESERTA DIDIK
KELAS II MI DDI BILA KABUPATEN PINRANG**
(Classroom Action Research)



Disusun oleh:
SUMIATI
NIM: 16.0211.016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumiati
NIM : 16.0211.016
Program Studi : PAI Berbasis IT
Judul Tesis : Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Berwudu Peserta Didik Kelas II MI DDI Bila Kabupaten Pinrang
(*Classroom Action Research*)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 25 Februari 2019
Mahasiswi,



SUMIATI
NIM: 16.0211.016

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Tesis yang berjudul: Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Berwudhu Peserta Didik Kelas II MI DDI Bila Kabupaten Pinrang (*Classroom Action Research*), yang disusun oleh Saudari Sumiati, NIM: 16.0211.016, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang ujian tutup tesis/munaqasah yang diselenggarakan, pada hari Selasa, tanggal 16 Jumadil Akhir 1440 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 16 April 2019 Masehi, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pendidikan Agama Islam Berbasis IT Pascasarjana IAIN Parepare.

PEMBIMBING UTAMA:

1. Dr. Firman, M.Pd.

(.....)

PEMBIMBING PENDAMPING:

2. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag

(.....)

PENGUJI UTAMA

1. Dr. H. Saepudin, S. Ag, M.Pd.

(.....)

2. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.

(.....)

Parepare, 21 April 2019

Diketahui oleh:

Direktur Program Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. H. Mahsyar Idris, M. Ag
NIP.19621231 199003 1 032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan pertolongan-Nya, tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw, para keluarga dan sahabatnya. Semoga rahmat yang Allah limpahkan kepada beliau akan sampai kepada umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya begitu banyak kendala yang dialami selama menyelesaikan penelitian tesis ini, namun alhamdulillah, berkat pertolongan Allah swt. dan optimisme yang diikuti kerja keras tanpa kenal lelah, akhirnya selesai juga tesis ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Saleh dan ibunda Danaang yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Begitu juga, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan semua pihak terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustam, M.Si, selaku rector IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Mahsyar Idris, M. Ag. selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare
3. Dr. Ali Halidin M. Pd.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. Firman, M.Pd, dan Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag, sebagai Pembimbing dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan, saran, dorongan, motivasi, sejak dari penyusunan proposal hingga selesainya tesis ini.
5. Dr. H. Saepudin, S. Ag. M. Pd dan Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si masing masing sebagai penguji I dan II, dengan tulus memberikan masukan dan perbaikan terhadap tesis ini.

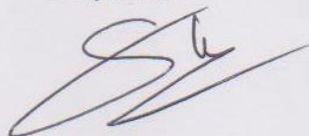
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.
7. Segenap civitas akademik dilingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
8. Kepala MI DDI Bila Pinrang, Wakil Kepala, serta semua pendidik dan tenaga kependidikan pada MI DDI Bila Pinrang, yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penulisan tesis ini tidak mungkin dapat terwujud.

Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Amin*.

Parepare, 25 Januari 2019

Penyusun,



SUMIATI

NIM: 16.0211.016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	ix
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
E. Garis Besar Isi Tesis.....	6
BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Penelitian yang Relevan	8
B. Analisis Teoritis variabel.....	12
C. Kerangka Konseptual Penelitian.....	39
D. Hipotesis Tindakan.....	40
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	41
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Prosedur Penelitian	44
E. Instrumen Penelitian	49
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	59
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	64
B. Pengujian Hipotesis Tindakan.....	95
C. Pembahasan Hasil Penelitian	95
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	101
B. Implikasi	102
C. Rekomendasi.....	103

DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

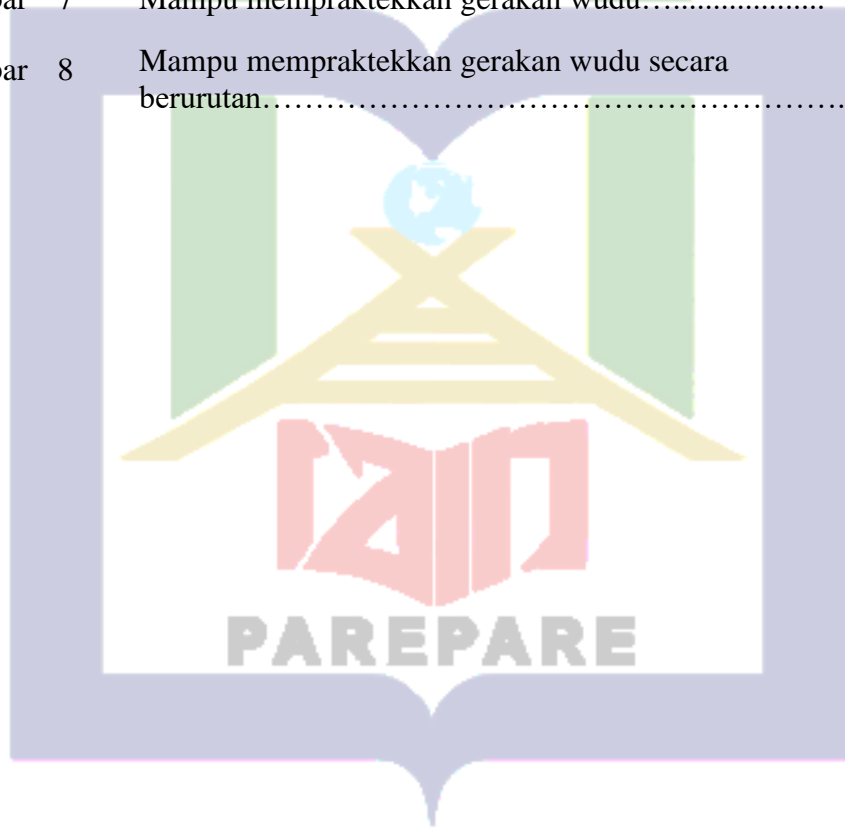


DAFTAR TABEL

Tabel	1	Pemahaman peserta didik pada pertemuan 1, siklus I.	65
Tabel	2	Pemahaman peserta didik pada pertemuan 2, siklus I.	68
Tabel	3	Rata-rata Pemahaman peserta didik pada siklus I	69
Tabel	4	Skor tes kelas II pada siklus I	71
Tabel	5	Pemahaman peserta didik pada pertemuan 3, siklus II.	76
Tabel	6	Pemahaman peserta didik pada pertemuan 4, siklus II	79
Tabel	7	Skor tes kelas II pada siklus II	80
Tabel	8	Rata-rata Pemahaman peserta didik pada siklus II	81
Tabel	9	Pemahaman peserta didik dalam pertemuan 5, siklus III	86
Tabel	10	Pemahaman peserta didik pada pertemuan 6, siklus III	89
Tabel	11	Skor tes kelas II pada siklus III	90
Tabel	12	Rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus III	91
Tabel	13	Rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I, II, III.	94
Tabel	14	Perbandingan nilai rata-rata tes siklus I, II, dan III	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Penelitian.....	39
Gambar 2	Siklus Penelitian.....	42
Gambar 3	Menyebutkan gerakan tentang materi wudu	94
Gambar 4	Memberikan contoh gerakan kepada peserta didik lain..	94
Gambar 5	Memberikan contoh gerakan wudu yang diminta guru.	94
Gambar 6	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi wudu.	95
Gambar 7	Mampu mempraktekkan gerakan wudu.....	95
Gambar 8	Mampu mempraktekkan gerakan wudu secara berurutan.....	95



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	Te
ث	s\`a	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (´).

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fath}ah dan wa>´</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hau-la*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ... إ...	<i>fath}ah</i> dan <i>alif</i> atau	a>	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya>'</i>	i>	i dan garis di atas
أُ	<i>d}ammah</i> dan <i>wau</i>	u>	u dan garis di atas

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. *Ta>' marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. *Syaddah (Tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbana>
نَجِّينَا	: najjaina>
الْحَقِّ	: al-h}aqq
نُعْمِ	: nu“ima
عَدُو	: ‘aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i>.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali> (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi> (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bila>du

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi

hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'muru>na
 النَّوْعُ : al-nau'
 شَيْءٌ : syai'un
 أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n
 Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ di>nulla>h بِاللَّهِ billa>h

Adapun *ta>' marbu>t}ahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi>rah}matilla>h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma>Muh}ammadun illa> rasu>l
Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz}i> bi Bakkata muba>rakan
Syahru Ramad}a>n al-laz}i> unzila fi>h al-Qur'a>n
Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>
Abu>>Nas}r al-Fara>bi>
Al-Gaza>li>
Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

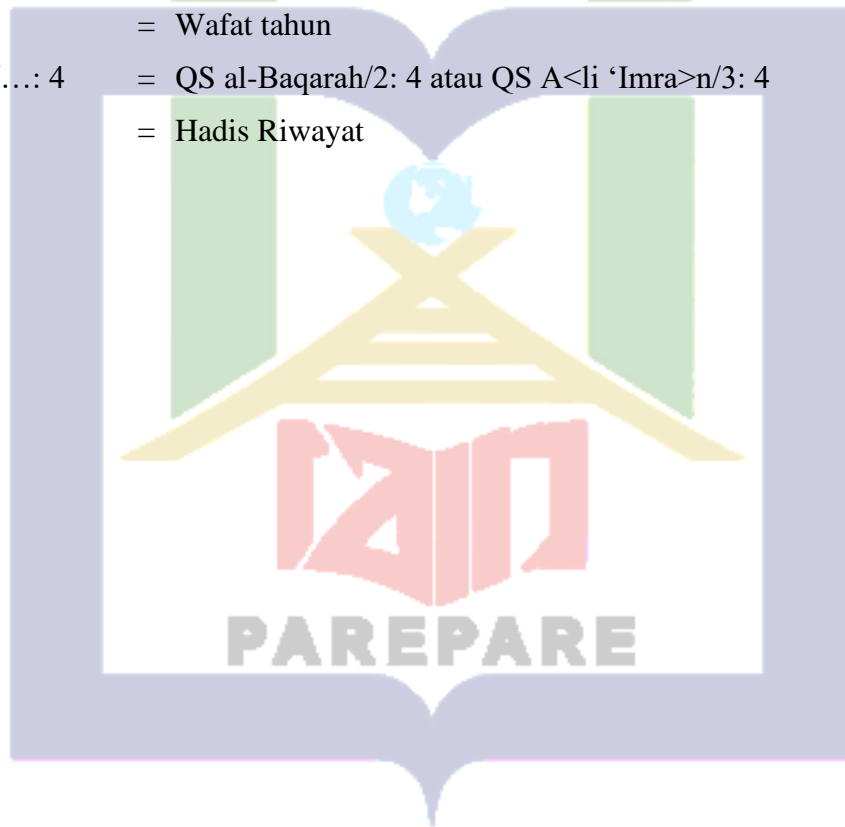
Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta 'a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



ABSTRAK

Nama : SUMIATI
NIM : 16.0211.016
Judul : **Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Berwudhu Peserta Didik Kelas II MI DDI Bila Kabupaten Pinrang (*Classroom Action Research*).**

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengkondisikan peserta didik untuk mempunyai motivasi belajar, salah satunya adalah dengan memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran. Diantaranya media yang dimaksud adalah media audio visual.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah MI DDI Bila Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi media pembelajaran audio visual di rancang dengan 3 siklus, setiap siklus dilaksanakan dari 2 pertemuan, masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk mendapatkan data tentang pemahaman berwudhu diberikan tes evaluasi dan praktek di setiap akhir siklus.

Hasil penelitian peningkatan pemahaman berwudhu dengan menggunakan media audio visual yaitu perolehan nilai rata-rata disetiap siklusnya yaitu, pada siklus I sebesar 6,5 %. Refleksi pada siklus I di gunakan pada siklus II dengan persentase sebesar 7,53%, kendala yang dihadapi sehingga siklus II belum berhasil yaitu kurangnya perhatian peserta didik dikarenakan video yang ditampilkan kurang menarik, sehingga hasil refleksi siklus ke II dilanjutkan ke siklus ke III. Pada siklus III nilai yang diperoleh sebesar 8,33%, peserta didik tidak lagi melakukan kegiatan lain dan sudah fokus pada pembelajaran media yang di tampilkan. Pada siklus III ini peserta didik sudah bisa memahami syarat wudhu, rukun wudhu, sunnah wudhu dan mempraktekkan tata cara berwudhu dengan benar. Dari hasil Persentase aktivitas dan pemahaman peserta didik di atas diketahui semua item pada siklus III mengalami peningkatan. Jadi dapat di simpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman berwudhu peserta didik kelas II MI DDI Bila Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci: Media audio visual, pemahaman berwudhu.

ABSTRACT

Name : Sumiati
Nim : 16.0211.016
Title : The Use of Audio Visual Media to Improve the Ablution Understanding of the Second Grade Students of MI DDI Bila in Pinrang Regency

The objectives of this research is one of solutions to overcome the problems in the learning process of ablution the Second Grade Students of MI DDI Bila in Pinrang Regency namely by using audio visual learning media.

The type of research that used was a classroom action research designed with 3 cycles, each cycle carried out 2 meetings. Each cycle consists of planning, action, observation and reflection. At the end of each cycle was given evaluation and practicing to get data on students' understanding. Data from observations during the administration of actions and interviews were analyzed by using qualitative descriptive, while data about learning outcomes were analyzed by using quantitative descriptive statistics that are averages, percentages, and completeness of learning that achieved by students.

The use of audio visual learning media for students has several steps, while the steps taken are preparing media to be used in ablution learning such as laptop, LCD, videos about ablution, telling the objectives of learning, giving information about learning material, asking ablution material by using audio-visual media, divide students into groups. Each group was given the task to memorize and understand the requirements of ablution, ablution condition, pillars of ablution, optional ablution, and practicing ablution procedures correctly.

The results of the research improved understanding of ablution by using audio visual media, namely in the first cycle an average of 6.57% and there was increasing in the second cycle to be 7.53%, the average value obtained in the third cycle was 8.33%. In the third cycle students were able to understand the requirements of ablution, ablution condition, pillars of ablution, and practicing ablution procedures correctly. From the results of the percentage of activities and understanding of the students above it was known that all items in each cycle have

increased. So it can be concluded that the use of audio-visual media can improve the understanding of ablution of the Second Grade Students of MI DDI Bila in Pinrang Regency.

Keywords: Audio visual media, understanding ablution.

The head of
Language Technical Implementation Unit
LAIN Parepare,

AMIRI SELLE



تجريد البحث

الإسم : سمياتى

رقم التسجيل : 16.0211.016

موضوع الرسالة: استخدام الوسائط السمعية والبصرية لتحسين وفرة
الموضوع لطلاب الفصل الثاني بمدرسة بينرناج الابتدائية دار الدعوة و
الإرشاد

الغرض من هذه الدراسة هو أحد الحلول للتغلب على المشاكل في عملية التعلم من الموضوع للطلاب في الفصل الثاني بمدرسة بينرناج الابتدائية دار الدعوة و الإرشاد يستخدم وسائط التعلم السمعي البصري. هذا النوع من البحث هو عبارة عن بحث في الفصل الدراسي مصمم الثلاثة دورات ، كل دورة نفذت اجتماعين. تتكون كل دورة من تخطيط وتنفيذ ومراقبة وتأمل. في نهاية كل دورة ، يتم تقديم اختبارات التقييم والممارسة ، للحصول على بيانات حول فهم الطلاب. وقد تم تحليل البيانات من الملاحظات أثناء إدارة الإجراءات والمقابلات وصفية نوعيا ، في حين تم تحليل البيانات حول نتائج التعلم كميا باستخدام الإحصاءات الوصفية التي هي المتوسطات ، والنسب المئوية ، واكتمال التعلم التي حققها الطلاب.

يتكون استخدام وسائط التعليم المرئي والمسموع للطلاب من عدة خطوات ، في حين أن الخطوات المتخذة هي إعداد الوسائط لاستخدامها في تعلم الموضوع مثل محمول، العرض ، فيديو عن الموضوع ، نقل الأهداف في التعلم ، توفير معلومات حول مواد التعلم ، عرض مواد الموضوع باستخدام الوسائط الصوتية المرئية ، قسم الطلاب إلى مجموعات. تم

تكليف كل مجموعة بمهمة حفظ وفهم متطلبات الضوء ، الضوء ، الضوء ، الضوء ، ممارسة إجراءات الضوء بشكل صحيح.

أدت نتائج الدراسة إلى تحسين فهم الضوء باستخدام الوسائط السمعية والبصرية ، أي في الدورة الأولى بمعدل ٦,٥٧ ٪ وزيادة في الدورة الثانية إلى ٧,٥٣ ٪ ، ومتوسط القيمة التي تم الحصول عليها في الدورة الثالثة من ٨,٣٣ ٪. في المرحلة الثالثة ، يستطيع الطلاب فهم شروط الضوء ، الضوء ، الضوء ، وممارسة الضوء بشكل صحيح. من نتائج النسبة المئوية للأنشطة وفهم الطلاب أعلاه ، من المعروف أن جميع العناصر في كل دورة قد زادت. لذلك يمكن الاستنتاج أن استخدام الوسائط السمعية والبصرية يمكن أن يحسن فهم الضوء لطلاب الفصل الثاني بمدرسة بينرناج الابتدائية دار الدعوة و الإرشاد.

الكلمات الرئيسية : الوسائط السمعية والبصرية، فهم الضوء.

إتفق عليها:



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses pembentukan manusia seutuhnya, yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung terciptanya suatu pendidikan yang sempurna, salah satunya adalah keberadaan alat (media) pendidikan, alat pendidikan dapat diartikan suatu tindakan atau segala sesuatu yang dapat menunjang proses pelaksanaan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Dengan kata lain bahwa pendidikan adalah usaha membudayakan manusia. Pendidikan merupakan suatu sistem pembelajaran yang terdiri atas kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah proses penyampaian pesan atau informasi yang disampaikan oleh seorang tenaga pengajar kepada pihak yang diajar atau peserta didik, menurut paradigma kajian ilmu komunikasi, penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan tersebut akan dinilai efektif dan berhasil apabila terjadi efek timbal balik dari pihak penerima pesan.² Proses belajar mengajar hendaknya selalu mengikutkan peserta didik secara aktif guna mengembangkan kemampuan peserta didik, antara lain kemampuan mengamati, menginterpretasikan, mengaplikasikan konsep, merencanakan dan melaksanakan penelitian, serta mengkomunikasikan hasil penemuannya.³

¹Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.1

²M. Lingger Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.2.

³B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), h. 61.

Belajar merupakan suatu aktifitas, maka berbagai cara dan pendekatan perlu ditempuh untuk mengaktifkan peserta didik. Pembelajaran yang umum dan sejak lama berlangsung di banyak sekolah dan menggunakan pendekatan ekspositorik konvensional “guru menyampaikan materi” cenderung membuat peserta didik lebih banyak pasif dari pada aktif, pendekatan mengajar yang demikian juga mempunyai dampak yang kurang menguntungkan pada diri peserta didik, yaitu terbentuknya citra begitulah pembelajaran di sekolah dan menyangkut dirinya, begitu itulah orang belajar di sekolah, yaitu mendengarkan uraian guru (yang sebagian besar secara lisan), menghafal untuk pada waktunya siap menghadapi ulangan ujian. Ujian yang umumnya juga menagih materi pelajaran yang sebagian besar berupa pengetahuan, sesuatu yang menuntut belajar hafalan, bermaksud mengatasi kelemahan-kelemahan cara konvensional berdasarkan teori dan hasil penelitian intensif dan banyak di lakukan para ahli pikir pakar pendidikan, psikologi pembelajaran, dan ahli teknologi pendidikan mengembangkan pendekatan baru yang menekankan pentingnya keaktifan peserta didik.⁴

Pergeseran paradigma pembelajaran yang pada awalnya menempatkan pendidik sebagai satu sumber belajar kemudian beralih pada pandangan konstruktivisme, dimana menurut pandangan ini bahwa pengetahuan dikonstruksi dalam pikiran peserta didik itu sendiri, pemberdayaan peserta didik dalam mengambil inisiatif dan partisipasi langsung dalam pembelajaran, artinya pendidik bukan lagi satu satunya sumber belajar tapi lebih diharapkan bahwa pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik, pendidik hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, untuk mengatasi kemungkinan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses penafsiran, dan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif,

⁴Munandar, *Kapita selekta pendidikan Acuan khusus pembelajaran dan bimbingan* (Jakarta: AV Pustaka Publisher 2009), h. 162.

maka dalam proses pembelajaran kehadiran media audio visual menjadi suatu pilihan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Media audio visual dapat mewakili apa yang kurang mampu guru sampaikan melalui kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media audio visual. Dengan demikian peserta didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media audio visual. Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media audio visual mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat membantu dan media pembelajaran adalah sarana perantara yang cukup berarti dalam proses belajar mengajar itu sendiri.

Upaya penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang esensial dalam proses pembelajaran baik itu berupa media visual, media audio, maupun media audio visual. Selain itu kenyataan menunjukkan bahwa kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah dikarenakan jarang guru menggunakan media audio visual pembelajaran itu sendiri.

Penggunaan media audio visual dimaksudkan untuk melengkapi ketersediaan sumber belajar Fiqh bagi peserta didik yang masih menggandakan buku teks sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Sementara dalam penyampaian materi yang berbasis praktek keberadaan buku teks sebagai sumber belajar bukanlah sesuatu yang relevan dalam menyampaikan bahan ajar peserta didik akan sulit memahaminya, seperti materi wudhu membutuhkan media yang bisa menarik minat peserta didik yang dapat memperagakan setiap gerakan dengan detail yang disertai adanya suara yang bisa mengintruksikan setiap langkah baik praktek maupun pembacaan doa dalam berwudhu yang tepat.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian, untuk mengetahui bagaimana efektifitas penggunaan media audio

visual untuk meningkatkan pemahaman berwudhu di kelas II MI DDI Bila Kabupaten Pinrang, oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Berwudhu Peserta Didik Kelas II MI DDI Bila Kabupaten Pinrang (*Classroom Action Research*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar lebih terfokus dalam pembahasan penelitian ini, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas pembelajaran dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman berwudhu peserta didik kelas II MI DDI Bila Kabupaten Pinrang?.
2. Apakah penggunaan media audio visual efektif meningkatkan pemahaman berwudhu peserta didik kelas II MI DDI Bila Kabupaten Pinrang?.

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi operasional

Untuk memperjelas arah deskripsi tesis ini dan juga guna menghindari kesalahan pemahaman, maka penting untuk dijelaskan beberapa istilah yang diperlukan sebagai pegangan dalam penelitian ini.

- a. Media pembelajaran audio visual adalah alat perantara yang dirancang dengan pemanfaatan komputer menggunakan unsur seperti suara (audio), gambar (visual) dan teks, animasi untuk menyampaikan suatu pesan. Secara garis besar, unsur-unsur yang terdapat pada media visual terdiri dari garis, bentuk, warna, dan tekstur. Penggabungan ini merupakan satu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran.

- b. Pemahaman berwudhu merupakan pemahaman materi tentang syarat wudhu, rukun wudhu, sunnah wudhu dan praktek wudhu.

Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini mengkaji sejauh mana penggunaan media audio visual yang menggabungkan unsur audio dan visual dalam meningkatkan pemahaman pada materi wudhu, baik syarat wudhu, rukun wudhu sunnah wudhu dan praktek wudhu.

2. Fokus Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah dan definisi operasional di atas maka fokus penelitian dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisa aktifitas pembelajaran dengan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman berwudhu peserta didik kelas II MI DDI Bila Kabupaten Pinrang
- b. Menampilkan langkah-langkah pembelajaran melalui penggunaan media audio visual untuk meningkatkan media audio visual peserta didik MI DDI Bila Kabupaten Pinrang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk Mengetahui aktifitas pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman berwudhu peserta didik kelas II MI DDI Bila Kabupaten Pinrang.
- b. Untuk Mengetahui apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman berwudhu peserta didik kelas II MI DDI Bila Kabupaten Pinrang.

2) Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi para guru dalam rangka meningkatkan pemahaman berbudhu peserta didik dengan menggunakan media audio visual pembelajaran.

b. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki nilai guna terutama bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar secara maksimal pada pembelajaran PAI.

E. Garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya sebagai berikut:

Sebagaimana pada karya ilmiah lainnya tesis ini di mulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah kemudian merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian juga penulis paparkan dalam bab ini. Untuk menghindari pengertian yang sifatnya ambivalens, penulis menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian serta tujuan dan kegunaan penelitian. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Pada bab kedua yakni landasan teoritis. Selanjutnya, telaah pustaka; untuk memaparkan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti atau serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Kemudian referensi yang relevan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku yang relevan dengan penenlitian ini. Dalam bab ini diuraikan pada analisis

teoritis variabel yang mencakup media audio visual, selanjutnya tentang tinjauan tentang wudhu, serta menggambarkan kerangka teori penelitian yang dilakukan serta hipotesis tindakan.

Bab ketiga, metodologi penelitian. Penulis menguraikan tentang setting penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, subjek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan prosedur penelitian. Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat, sebagai hasil penelitian dan pembahasan. Penulis kemudian secara tabulasi untuk menguraikan variabel independen. Selanjutnya menggambarkan variabel dependen. Sebagai inti pada bab ini penulis menganalisis data secara menyeluruh data variabel independen dan variabel dependen yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup. Dalam bab ini, penulis menguraikan simpulan dari hasil penelitian ini yang disertai implikasi sebagai dari sebuah penelitian dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

F. Penelitian yang relevan

Adapun karya-karya ilmiah yang menjadi acuan bagi penulis yang relevan dengan penelitian media pembelajaran adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Azharur Rofiqi, tahun 2008, yang berjudul *Penggunaan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Motivasi, Pemahaman dan Prestasi Belajar Peserta didik pada Bidang Studi Qur'an Hadis Kelas X.C di MAN Malang I*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa perlu diterapkan penggunaan media pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, salah satunya dengan menggunakan media audio-visual. Media ini merupakan salah satu solusi alternatif untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif sehingga mampu meningkatkan motivasi, pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terutama pada pelajaran Qur'an Hadis .

Penelitian yang dilakukan Nugraheni Dinasari Haryono, yang berjudul: *Pengembangan Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Koperasi Bagi Peserta didik Kelas IV SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pengembangan multimedia interaktif yang layak digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi koperasi bagi peserta didik kelas IV SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta.

Tesis karya Malihatul Azizah, Mahasiswi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas V MI Al-Falahiyah*. Tesis ini menggunakan media pembelajaran berbasis *Adobe Flash*, yang dikembangkan sebagai sebuah *software* yang digunakan pada

komputer atau laptop untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik Kelas V MI Al-Falahiyah pada mata pelajaran Fiqih.

Muhammad Warham, dalam tesisnya yang berjudul, *Penggunaan Multimedia Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Korelasinya Dengan Minat Belajar Peserta didik SMP Negeri 37 Makassar*, tesis Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar tahun 2010, menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan multimedia bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dan menumbuhkan kreativitas pendidik dalam mendesain pembelajaran yang komunikatif dan interaktif serta sebagai jalan permasalahan ditengah kesibukan pendidik.

Sunday Taiwo, dalam penelitian yang berjudul: *Teachers' Perception Of The Role Of Media In Classroom Teaching In Secondary Schools*⁵. Dikemukakan bahwa *Media used to supplement the teacher by enhancing his effectiveness in the classroom and media used to substitute the teacher through instructional media system* (Media yang digunakan untuk melengkapi guru dengan meningkatkan keefektifitasannya dalam kelas dan media yang digunakan untuk menggantikan guru melalui sistem media pembelajaran).

Penelitian Resti Cahyaningrum, tahun 2016, yang berjudul: *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Peserta didik Kelas VII di SMP Islam AL Azhar Tulungagung*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, (1) bahan ajar berbasis multimedia interaktif ini telah melalui tahap dan prosedur pengembangan sesuai dengan karakteristik pengembangan yaitu diawali dengan analisis, tahap perancangan, dilanjutkan dengan tahap produksi, dan revisi produk.

⁵Sunday Taiwo, *Teachers' Perception Of The Role Of Media In Classroom Teaching In Secondary Schools*, The Turkish Online Journal of Educational Technology – TOJET January 2009 ISSN: 1303-6521 volume 8.

(2) pengembangan bahan ajar berbasis multimedia interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Al Azhar Tulungagung berdasarkan hasil uji coba dengan skor rata-rata 4.6 yang termasuk berkategori baik.

Penelitian di atas fokus pada penggunaan media audio visual dan peningkatan pada aspek motivasi, pemahaman dan prestasi belajar dalam bidang studi tertentu. Sedangkan pada penelitian ini akan mendeskripsikan secara sistematis dan lebih fokus pada penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman berbudhu peserta di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang.

Joni Purwono dalam jurnalnya yang berjudul *Penggunaan Media Audio Visual*, dijelaskan bahwa media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio.⁶ Azhar Arsyad, dengan bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran*. Dalam buku ini juga banyak membahas tentang pengertian, bentuk dan fungsi media pembelajaran.⁷ Ahmad Rohani, dengan judul *Media Intuksional Edukatif*, dalam buku ini menggambarkan bahwa media pembelajaran hendaknya dapat dimanipulasi dapat dilihat, didengar, dan dibaca.⁸ Yudhi Munadi dengan judul *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Dalam buku ini membahas tentang media, bentuk dan karakteristik media serta bagaimana pemilihan dan pengembangan media pembelajaran.⁹ Yusufhadi Miarso, dalam bukunya yang berjudul *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, menggambarkan tujuan dan

⁶Joni Purwono, dkk. *Penggunaan Media Audio Visual*. Jurnal, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/>, Vol.2, No.2, hal 127 – 144, Edisi April 2014.

⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2003). h. 3.

⁸Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif* (Jakarta Rineka Cipta, 2007). h 2.

⁹Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 2.

fungsi media dan teknologi pendidikan.¹⁰ Kemudian Moh. Uzer Usman dengan judul *Menjadi Guru Profesional*. Buku ini membahas tentang tugas guru, peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.¹¹

G. Analisis Teoritis Variabel

a. Media Audio Visual

Kata media merupakan bentuk jamak dari Medium yang secara harfiah tengah, pengantar, atau perantara. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan dari pengirim pesan.¹² Sedangkan dalam kepustakaan asing yang ada, sementara para ahli menggunakan istilah *Audio Visual Aids* (AVA), untuk pengertian yang sama. Banyak pula para ahli menggunakan istilah *Teaching Material* atau Instruksional Material yang artinya identik dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata “raga” artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indera kita.¹³

Sebelum diambil sebuah kesimpulan mengenai arti dari media pembelajaran ada baiknya penulis memaparkan tentang pengertian media yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan diantaranya :

- 1) Menurut AECT (*Assosiation for Educational Communication and Technology*). Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.¹⁴

¹⁰Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*(Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), h. 109.

¹¹Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 53.

¹²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 3

¹³Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*(Bandung, Citra Aditya Bhakti, 2001), h 11.

¹⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h 3.

- 2) Menurut NEA (*National Educational Assosiation*). Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan di baca.¹⁵
- 3) Menurut P. Ely dan Vernon S. Gerlach. Media memiliki dua pengertian yaitu arti luas dan sempit. Menurut arti luas yaitu kegiatan yang dapat menciptakan kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru. Dan menurut arti sempit media berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi.¹⁶
- 4) Menurut Asnawir dan Basyiruddin dalam bukunya mendefinisikan media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan kemauan audiens (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.¹⁷

Dari beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran yaitu penerima pesan tersebut. Bahwa materi yang ingin di sampaikan adalah pesan pembelajarannya serta tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar mengajar. Apabila dalam satu dan hal lain media tidak dapat menjalankan sebagaimana fungsinya sebagai penyalur pesan yang diharapkan, maka media tersebut tidak efektif dalam arti tidak mampu mengkomunikasikan isi pesan yang diinginkan dan disampaikan oleh sumber kepada sasaran yang ingin dicapai.

¹⁵Arif Sadiman, *Media Pengajaran* (Jakarta, Raja Garfindo Persada, 2003), h. 23.

¹⁶Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif* (Jakarta Rineka Cipta, , 2007). h 2.

¹⁷Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran...*, h 11.

Media audio visual menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) dan teks secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media audio visual terbagi dua macam, yakni:

- a. Audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset.
- b. Audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda.

Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder. Media video dapat diklasifikasikan sebagai media audio visual. Walau bentuk fisiknya berbeda, media ini memiliki kesamaan dengan film, yakni sama-sama mampu menayangkan gambar bergerak. Media video telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari hiburan, sampai bidang pendidikan dan pembelajaran. Media ini dapat mengungkapkan obyek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media video akan membuat proses komunikasi (pembelajaran) menjadi lebih efektif.

Karakteristik media audio visual dalam pembelajaran adalah: a) memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual. b) bersifat audio visual, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna. c) bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

Pengajaran media audio visual menambahkan komponen audio kepada materi pengajaran visual yang secara khas. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan mendengarkan yang kurang baik akan sulit memahami pelajaran

manakala digunakan media yang bersifat audio. Demikian juga sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media audio visual . Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan gaya yang berbeda. Guru perlu memerhatikan setiap kemampuan dan gaya tersebut.

Merujuk pada Seels dan Glasgow sebagaimana dikutip Arsyad menjelaskan bahwa media audio visual adalah sistem media penyampaian yang menyajikan materi video rekaman dengan pengendalian komputer kepada penonton (*audiens*) yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif dan respon itu yang menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian. Media audio visual memiliki unsur audio-visual (termasuk animasi) dan disebut audio visual karena media ini dirancang dengan melibatkan respon pemakai secara aktif.¹⁸

Munir menyatakan bahwa media audio visual adalah suatu tampilan multimedia yang dirancang agar tampilannya memenuhi fungsi menginformasikan pesan dan memiliki audio visualitas dengan penggunaannya. Pengertian ini merujuk pada kemampuan media audio visual untuk berkomunikasi dengan penggunaannya. Tampilannya dirancang agar pengguna dapat memperoleh informasi yang audio visual .¹⁹ Sementara itu, Arsyad menyebutkan bahwa media audio visual adalah berbagai macam kombinasi gabungan antara grafik, teks, suara, video, dan animasi. Penggabungan ini merupakan satu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran.²⁰ Pendapat Arsyad dikuatkan dengan pendapat Koesnandar yang berpendapat bahwa media audio visual

¹⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2005), h. 36.

¹⁹Munir. *Multimedia(Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 110.

²⁰Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 171.

merupakan konvergen dari berbagai media, seperti video, audio, foto, grafis, dan teks yang dikemas secara terintegrasi dan audio visual. Hal tersebut menjadikan media audio visual mempunyai potensi yang besar untuk digunakan dalam pembelajaran.²¹

Berdasarkan pendapat tersebut, Koesnandar memberikan penekanan terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media pembelajaran yang disusun dengan menggabungkan teks, ilustrasi, gambar foto, bunyi, suara, animasi, dan memiliki unsur audio visual sehingga dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, berdasarkan beberapa definisi tentang media audio visual tersebut, dapat disimpulkan pula ciri-ciri media pembelajaran audio visual. Ciri-ciri yang dapat dirumuskan antara lain: 1) pengguna dapat mengakses informasi seperti video, teks, animasi dengan hanya mengklik; 2) waktu munculnya respon tidak terlalu lama; 3) informasi dapat diakses oleh pengguna mengikuti kehendak mereka dan tidak perlu beralur; dan 4) terdapat respon pesan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah alat perantara yang dirancang dengan pemanfaatan komputer menggunakan unsur seperti suara (audio), gambar (visual) dan teks untuk menyampaikan suatu pesan. Secara garis besar, unsur-unsur yang terdapat pada media visual terdiri dari garis, bentuk, warna, dan tekstur. Untuk memberi kesan penekanan, juga untuk membangun kemenarikan dan keterpaduan, bahkan dapat mempertinggi realisme dan menciptakan respon emosional diperlukan warna. Sementara, tekstur digunakan untuk menimbulkan kesan kasar dan halus, juga untuk menambah penekanan sebagaimana halnya warna.

²¹Ade Koesnandar, "Pengembangan Software Pembelajaran Multimedia Interaktif". Jurnal Teknodik No. 18/X/TEKNODIK/JUNI/2006. Jakarta: Pustekom, 2006.

Arsyad menyatakan simbol pesan visual hendaknya memiliki prinsip kesederhanaan, keterpaduan dan penekanan. 1) Kesederhanaan secara umum mengacu kepada sejumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan peserta didik menangkap dan memahami pesan yang disajikan visual itu. Pesan atau informasi yang panjang dan rumit harus dibagi ke dalam beberapa bahan visual yang mudah dipahami. Kata-kata harus memakai huruf yang sederhana dengan gaya huruf yang mudah terbaca dan tidak terlalu beragam dalam satu tampilan atau serangkaian tampilan visual. 2) Penekanan. Meskipun penyajian visual dirancang sesederhana mungkin, seringkali konsep yang ingin disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian peserta didik. Dengan menggunakan ukuran, hubungan- hubungan, perspektif, warna atau ruang penerangan dapat diberikan unsur penting. 3) Keterpaduan. Ia mengacu kepada hubungan yang terdapat di antara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi bersama-sama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan yang dapat dikenal dan dapat membantu pemahaman pesan dan informasi yang dikandungnya. Misalnya, jika kita menginformasikan tentang guru yang sedang mengajar di kelas, maka elemen-elemen yang terkandung dalam informasi itu harus ada, seperti guru itu sendiri, peserta didik, bangku, papan tulis, media, dan lain-lain.

Model tutorial, merupakan program pembelajaran audio visual yang digunakan dalam pembelajaran program komputer berisi materi pelajaran. Secara sederhana pola-pola pengoperasian komputer bagi instruktur pada model tutorial ini antara lain adalah (1) komputer menyajikan materi, (2) peserta didik memberikan respon, (3) respon peserta didik dievaluasi dengan orientasi pada arah peserta didik dalam menempuh prestasi berikutnya, (4) melanjutkan atau

mengulangi tahapan sebelumnya. Tutorial dalam program pembelajaran media audio visual dilanjutkan sebagai pengganti manusia sebagai instruktur.

Model simulasi, pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberi pengalaman secara konkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk yang mendekati suasana sebenarnya. Model simulasi terbagi dalam empat kategori, yaitu fisik, situasi, prosedur, dan proses. Secara umum tahapan materi model simulasi antara lain adalah (1) pengenalan, (2) penyajian, (3) informasi (simulasi), (4) pertanyaan dan respon jawaban, (5) penilaian respon, (6) pemberian feedback tentang respon, (7) pengulangan, (8) segmen pengaturan pengajaran, (9) dan penutup.

Model *Instructional Games* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran dengan media audio visual yang berbasis komputer. Tujuan model *Instructional Games* adalah untuk menyediakan suasana atau lingkungan yang memberikan fasilitas belajar yang menambah kemampuan peserta didik. Model *Instructional Games* tidak perlu menirukan realita, namun dapat memiliki karakter yang menyediakan tantangan yang menyenangkan bagi peserta didik.

a. Kriteria Pemilihan Media

Menurut Arif S. Sadiman dkk. dalam bukunya “Media Pendidikan” menjelaskan bahwa: “faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media adalah tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik, jenis rangsangan belajar yang diinginkan, keadaan latar belakang dan lingkungan peserta didik, situasi kondisi setempat dan luas jangkauan yang ingin dilayani. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya harus diterjemahkan dalam norma/kriteria keputusan pemilihan.”²²

²²Arif Sadiman, dkk, *Media Pengajaran...*, h 83-84.

Dalam hal ini disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu: pertama, ketersediaan sumber setempat yaitu apabila media yang bersangkutan tidak terdapat sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri. Kedua, apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga, dan fasilitasnya. Ketiga, adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama artinya bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah di bawa atau dipindahkan. Faktor keempat, adalah efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang, sebab ada jenis media yang biaya produksinya mahal contohnya program film bingkai tetapi dapat dipakai berulang-ulang dalam jangka waktu yang panjang.

Hakikat dari pemilihan media ini pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai atau mengadaptasi media yang bersangkutan.²³ Adapun kriteria dalam pemilihan media pembelajaran adalah :

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media yang dipilih berdasarkan tujuan insruksional yang digunakan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga arah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik seperti menghafal, melakukan kegiatan fisik, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi media yang berbeda, contoh film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda. Agar dapat membantu proses pembelajaran

²³Arif Sadiman, dkk, *Media Pengajaran...*, h. 84.

secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental peserta didik.

3. Praktis, luwes dan bertahan, jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber cara lainnya memproduksi, maka tidak perlu dipaksakan. Kriteria ini menuntun para guru/instruktur untuk memilih media yang ada yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.
4. Guru terampil menggunakannya, ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun jenis media yang digunakan, guru harus mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.

Menurut Ahmad Rohani dalam bukunya “Media Instruksional Edukatif” menyatakan bahwa pemilihan dan pemanfaatan media perlu memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a) Tujuan. Media hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- b) Ketepatangunaan. Tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari.
- c) Keadaan peserta didik. Kemampuan berpikir dan daya tangkapa peserta didik, dan besar kecilnya kelemahan peserta didik perlu dipertimbangkan.
- d) Ketersediaan. Pemilihan perlu memperlihatkan ada atau tidak media tersedia di perpustakaan atau di sekolah serta mudah-sulinya diperoleh.
- e) Mutu teknis. Media harus memiliki kejelasan dan kualitas yang baik.

Ketersediaan media tersebut berikut suku cadang di pasaran serta keterbatasan bagi peserta didik. Jenis media yang digunakan harus dipilih

berdasarkan kriteria utama, yaitu kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kriteria lain, seperti yang telah diuraikan diatas.

2. Karakteristik Media Audio visual

Karakteristik media audio visual dalam pembelajaran adalah: a) memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual. b) Bersifat audio visual, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna. c) Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

3. Tinjauan Tentang Wudhu

Wudhu secara bahasa berasal dari *sighat*: **وَضُوءٌ وَضُوءًا وَضَاءَةً**, artinya bersih.²⁴ Sedangkan Ibrahim Al-Bajuri dalam kitabnya *Al-Bajuri 'Ala Ibn Qasim* mengatakan bahwa, "Kata wudhu diambil dari kata *waḍāah*, yang artinya baik, bersih, murni atau tidak kecampuran dosa."²⁵Demikian juga menurut Supiana dan M. Karman bahwa, "Kata *al-wuḍūu* berasal dari bahasa Arab yang diadopsi dari kata *al-waḍāah* yang artinya baik dan bersih."²⁶

Para pakar bahasa membedakan antara kata *al-wuḍūu* dengan *al-waḍūu*. "Kata pertama menunjukkan pada perbuatan bersuci karena akan mendirikan shalat, sedangkan kata kedua berarti air yang digunakan untuk bersuci". Pendapat lainnya yang diwakili Sijistani dan Azhari mengartikan *al-waḍūu* sebagai "perbuatan bersuci untuk melaksanakan shalat atau air yang digunakan untuk keperluan shalat."²⁷

²⁴Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta: Pustaka Progerssif, 2002), h. 1564

²⁵Ibrahim Al-Bajuri, *Al-Bajuri 'Ala Ibn Qasim* (Surabaya: Maktabah Hidayah, t.t), h. 45

²⁶Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 4

²⁷Alie Yafie, dkk., *Ensiklopedi Al-Qur'an Jilid I: Bersama Allah*(Jakarta; PT. Kharisma Ilmu, t.t.), h. 153.

Sedangkan menurut istilah *syara'* wudhu berarti "membasuh, mengalirkan dan membersihkan dengan menggunakan air pada setiap bagian dari anggota-anggota wudhu untuk menghilangkan hadast kecil."²⁸ Menurut Rachmat Taufiq Hidayah, wudhu berarti "membasuh anggota badan atau bagian tubuh dengan air sebelum mengerjakan shalat."²⁹ Menurut Abd Al-Wahhab, sebagaimana yang dikutip oleh Supiana dan M. Karman dalam bukunya *Materi Pendidikan Agama Islam*, "Wudhu adalah menyengaja membasuh anggota badan tertentu yang telah disyari'atkan untuk melaksanakan perbuatan yang membutuhkannya, seperti shalat dan thawaf."³⁰

Dalam Islam, perintah melaksanakan wudhu ini bersamaan dengan perintah mengerjakan shalat. Oleh karena itu, ulama sepakat bahwa wudhu merupakan syarat sahnya shalat. Perintah melaksanakan wudhu ini terdapat dalam beberapa dalil, Allah berfirman dalam Q.S. Al-Maa'idah ayat/5: 6.



²⁸Muhammad Akrom, *Terapi Wudhu; Sempurna Shalat, Bersihkan Penyakit* (Yogyakarta: Mutiara Media,2010), h. 17.
²⁹Rachmad Taufiq Hidayat, *Khazanah Istilah Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1995), h. 52
³⁰Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan...*, h. 4



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub, maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”³¹

Dalil di atas dapat dipahami bahwa wudhu merupakan salah satu syarat sahnya shalat. Shalat tidak akan diterima apabila tanpa berwudhu lebih dahulu. Wudhu dimaksudkan untuk membersihkan dan mensucikan seseorang dari hadats kecil. Wudhu juga merupakan persiapan untuk berjumpa dengan Tuhan dalam shalat. Oleh karena itu, sudah sepantasnyalah kita membersihkan dan mensucikan diri dengan berwudhu sebagai persiapan untuk bertemu dengan Sang Khalik.

1) Kayfiat Wudhu

a) Syarat Wudhu

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2013), h. 158

Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَذَكَرَ أَحَا دِيْتٌ مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا
تُقْبَلُ صَلَاةٌ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ³²

Artinya:

Dari Abu Hurairah . Dari Rasulullah SAW. bersabda, “Tidak diterima shalat seseorang diantara kamu ketika mempunyai hadats sampai dia melaksanakan wudhu terlebih dahulu”.(H.R. Muslim)

Syarat wudhu merupakan segala sesuatu yang harus dipenuhi oleh seseorang yang akan melaksanakan wudhu. Syarat-syarat wudhu adalah sebagai berikut:³³

1) Islam

Wudhu hanya diwajibkan kepada orang Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 6 di atas. Ayat di atas menerangkan bahwa Allah memerintahkan wudhu hanya kepada orang-orang Islam, khususnya orang-orang yang beriman.

2) Tamyiz

Tamyiz adalah seseorang yang telah mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk mengenai suatu hal menurut akal sehat. Misalnya ketika seseorang telah mampu membedakan bahwa bohong adalah perbuatan buruk, sedangkan jujur adalah perbuatan baik.

3) Tidak berhadats besar

Orang yang mempunyai hadats besar, baik karena berhubungan suami istri, keluar mani, haid, nifas, atau karena wiladah, tidak disyaratkan untuk berwudhu, melainkan harus melakukan mandi besar. Wudhu hanya dapat menghilangkan

³²Muhammad Ibn Isa Abu At-Tirmidzi al-Silmi, *Al-Jami' al- Shahih Sunan Al-Tirmidzi Jilid I* (Beirut: Dar Ihya' al-Tirot Al-'Arabi, t.t.), h. 110

³³Muhammad Syafi'ie El-Bantanie, Muhammad Syafi'ie, *Dahsyatnya Terapi Wudhu* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 165-167.

hadats kecil seperti keluar sesuatu dari qubul dan dubur, tidur, bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan, dan lain-lain.

4) Dengan air yang suci dan mensucikan

Air yang suci dan mensucikan adalah air yang suci dan dapat digunakan untuk bersuci, baik untuk berwudhu, mandi, maupun untuk mencuci dan membersihkan sesuatu kotoran dan najis. Sulaiman Rasjid mengatakan bahwa, “Air yang suci dan mensucikan adalah air yang jatuh dari langit atau air yang terbit dari bumi dan masih tetap (belum berubah) keadaannya, seperti air hujan, air laut, air sumur, air es yang sudah hancur kembali, air embun, dan air yang keluar dari mata air.”³⁴ Penggunaan air yang suci dan mensucikan ini dimaksudkan agar air tersebut tidak membahayakan bagi kita dan untuk menjaga kesehatan kita.

5) Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke bagian tubuh yang menjadi anggota wudhu

Kulit, kuku, dan rambut merupakan bagian tubuh yang wajib dibasuh ketika wudhu karena bagian ini merupakan bagian terluar dari tubuh manusia dan sering terkena debu, kotoran, virus, dan bakteri. Hal ini berarti air wudhu harus membasahi kulit, kuku, dan rambut. Untuk itu, sebelum wudhu diharuskan membersihkan segala sesuatu yang menghalangi sampainya air ke kulit, kuku, dan rambut, seperti cat atau tato.

b) Rukun Wudhu

Rukun wudhu adalah segala sesuatu yang harus dilakukan saat melakukan wudhu. Adapun rukun wudhu adalah sebagaimana tertera dalam QS. Al-Maidah ayat 6 di atas, yaitu:

1) Niat

³⁴Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam; Hukum Fiqh Lengkap*(Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), h. 13.

Niat menurut syara' adalah kehendak sengaja melakukan pekerjaan atau amal hanya karena Allah swt. Muhammad Quraish Shihab, dalam bukunya *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* menafsirkan ayat “*idza quntum ila ash-shalati...*” dalam QS. Al-Maidah ayat 6, “adanya sebuah tujuan mengerjakan sesuatu, dan tujuan itu disebut niat.”³⁵

Niat juga merupakan prasyarat diterima atau tidaknya sebuah ibadah. Hal ini berdasarkan hadist Nabi saw berikut ini:

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ³⁶

Artinya:

Dari Umar radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam *bersabda*, “Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu sesuai ke mana ia hijrah.” (HR. Bukhari, Muslim, dan empat imam Ahli Hadis)

Menurut hadis di atas, segala perbuatan baik harus disertai dengan niat, supaya seseorang mendapatkan apa yang menjadi niatannya. Begitu pula dengan wudhu. Wudhu tidak sah jika dilakukan tanpa niat. Dengan niat saat berwudhu, berarti membedakan wudhu dengan ibadah yang lain.

2) Membasuh wajah

Membasuh wajah berarti mengenakan/mengalirkan air ke wajah. Wahbah al-Zuhaili, sebagaimana yang dikutip oleh Oan Hasanudin dalam bukunya

³⁵Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*(Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 35

³⁶Abu Daud Al-Sijistani, *Sunan Abu Daud Jilid 2* (Beirut: Darul Kitab Al-Arabi, t.t.), h. 230.

Mukjizat Berwudhu, mengatakan bahwa, “Membasuh berarti mengalirkan air ke atas sesuatu dengan tujuan untuk menghilangkan kotoran atau sejenisnya.”³⁷Sedangkan batas wajah yang wajib dibasuh ialah dari tempat tumbuh rambut kepala hingga ujung dagu dan bagian antara dua telinga.

3) Membasuh kedua tangan sampai siku

Bagian tangan yang wajib dibasuh adalah pergelangan tangan, telapak tangan, sampai siku. Adapun kuku juga termasuk bagian tangan, maka kuku juga termasuk bagian yang wajib di basuh. Oleh karena itu, tidak boleh ada yang menghalangi sampainya air ke kulit dan kuku.

4) Mengusap kepala

Mengusap kepala berarti meletakkan tangan yang basah ke kepala. Para ulama' berbeda pendapat mengenai batas usapan kepala, ada yang mengatakan sebagian saja sudah cukup dan ada yang mengatakan harus mengusap seluruh kepala.

5) Membasuh kedua telapak kaki sampai mata kaki

Bagian kaki yang wajib dibasuh adalah telapak kaki, bagian atas kaki sampai mata kaki. Yang dimaksud membasuh disini adalah air harus benar-benar mengalir ke seluruh bagian kaki yang wajib dibasuh. Bahkan jika perlu harus menggosok-gosok kulit kaki tersebut.

6) Tertib

Yang dimaksud tertib disini adalah melakukan gerakan wudhu sesuai dengan urutannya.

c) Sunnah Wudhu

Sunnah wudhu adalah perbuatan yang apabila dilakukan dalam berwudhu mendapat pahala, dan apabila tidak dikerjakan maka wudhunya tetap sah. Sunnah

³⁷Hasanuddin, *Mukjizat Berwudhu...*, hal. 31.

wudhu ini didasarkan oleh sunnah Rasulullah. Yang termasuk sunnah wudhu adalah sebagai berikut:

1) Membaca basmalah

Sebelum melakukan wudhu disunnahkan membaca basmalah. Hal ini didasarkan pada hadist Nabi berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا وُضُوءَ لَهُ. وَلَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ³⁸

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a. berkata. “Nabi SAW. bersabda: Tak ada shalat bagi orang-orang yang tidak berwudhu, dan tak ada wudhu bagi orang yang tidak menyebut nama Allah untuk mengerjakannya.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Selain itu, Rasulullah juga bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يَبْدَأُ فِيهِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَقْطَعُ³⁹

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a. berkata. “Nabi SAW. bersabda: Setiap perbuatan penting bila tidak diawali bismillahi ar-rahmani ar-rahim (Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang), maka perbuatannya terputus (dari rahmat Allah).(H.R. Bukhari dan Muslim)

Kedua hadis di atas dapat di pahami bahwa perbuatan wudhu harus dimulai dengan membaca basmalah agar perbuatannya tidak terputus dari rahmat Allah, sehingga kita dapat merasakan manfaatnya baik di dunia maupun di akhirat kelak.

³⁸Abu Bakar Al-Baihaqi, *Al-Sunan Al-Kubra Jilid I*(Haidhar Abar: Dasiratul Maarif, 1314 H), h. 41.

³⁹Ali Hadaruqtni, *Sunan Daruquthni Jilid I*(Beirut: Darul Ma’rifah, 1966), h. 229.

2) Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan

Sebelum melakukan wudhu, juga disunnahkan untuk membasuh tangan dikarenakan tangan adalah alat untuk menyampaikan air ke anggota wudhu yang lain. Oleh karena itu, tangan harus dibersihkan lebih dahulu. Hal ini didasarkan kepada hadist Nabi berikut ini:

عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسِ التَّقْفِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَوَضَّأَ فَاسْتَوَكَّفَ ثَلَاثًا⁴⁰

Artinya:

Dari Aus bin Aus Ats-Tsaqafi ra. Ia berkata: Saya melihat Rasulullah SAW berwudhu, lalu beliau membasuh kedua telapak tangannya sebanyak tiga kali sebelum itu.(H.R. Bukhari dan Muslim)

Maksud pembersihan telapak tangan dengan dibasuh sebanyak tiga kali ini agar tangan yang dipakai untuk menyampaikan air ke anggota wudhu yang lain benar-benar bersih.

3) Berkumur-kumur

Perintah berkumur-kumur ini terdapat dalam sabda Rasulullah berikut ini:

عَنْ لَقِيطِ بْنِ صَبْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأْتَ فَمَضْمِضْ⁴¹

Artinya:

⁴⁰Ahmad Bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad Jilid I*(Kairo: Muassasah Qardafa, t.t.), h. 9.

⁴¹Daud Al-Sijistani, *Sunan Abu Daud Jilid I...*, h. 55.

Dari Laqith bin Shabrah ra. bahwasanya Nabi SAW. bersabda: “Jika kamu berwudhu, hendaklah berkumur-kumur”.(H.R. Bukhari dan Muslim)

Cara berkumur yang paling baik menurut Muhammad Akrom adalah “memasukkan air ke mulut, lalu menggerak-gerakkannya dengan kuat, kemudian mengeluarkannya kembali.”⁴²Dengan cara ini, bakteri dan kotoran yang berada di mulut dan gigi akan ikut keluar bersama keluarnya air dari mulut, sehingga mulut dan gigi menjadi bersih.

4) Istins'aq dan istins'ar

Istinsyaq adalah memasukkan air ke dalam hidung, lalu menghirupnya dengan sekali nafas sampai ke dalam hidung yang paling dalam. Sedangkan istintsar adalah mengeluarkan air dari hidung setelah menghirupnya.

Perintah melakukan istinsyaq dan istintsar terdapat dalam hadis berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَلْيَسْتَنْثِرْ, وَمَنْ اسْتَجْمَرَ فَلْيُوتِرْ⁴³

Artinya:

Abu Hurairah berkata bahwa Nabi SAW. bersabda, “Barang siapa berwudhu, hendaklah ia menghirup air ke hidung (dan menghembuskannya kembali); dan barang siapa yang melakukan istijmar (bersuci dari buang air besar), hendaklah melakukannya dengan ganjil (tidak genap).(H.R. Bukhari dan Muslim)

5) Mengusap seluruh kepala

Rasulullah SAW. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ بَدَأِمْقَدَّمَ رَأْسِهِ ثُمَّ دَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ ثُمَّ رَدَّ هُمَا إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ⁴⁴

⁴²Akrom, *Terapi Wudhu...*, h. 35.

⁴³Malik Ibn Anas Abu Abdillah Al-Ashbahi, *Muwatto' Al-Imam Malik Jilid I* (t.t.p.: Darul Qalam, 1991), h. 51

⁴⁴Muhammad, *Al-Jami' Al-Shahih...*, h. 47.

Artinya:

Dari Abdullah Ibn Zaid, ra. menerangkan: Bahwasanya Rasulullah SAW. menyapu kepalanya dengan kedua tangannya dari muka ke belakang (dari ubun-ubun sampai ke kuduk). Kemudian mengembalikan tangannya dari kuduk ke tempat semula.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Jika mengusap sebagian kepala termasuk rukun wudhu, maka dalam hadis di atas, cara mengusap kepala yang disunnahkan adalah mengusap kepala dengan kedua tangan mulai dari ubun-ubun sampai ke kuduk, kemudian kembali lagi dari kuduk ke ubun-ubun.

6) Mengusap kedua telinga luar dan dalam

Perintah mengusap telinga ini terdapat dalam sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Miqdam ibn Ma'di Kariba berikut ini:

عَنْ الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ بِرَأْسِهِمَّ تَيْنِ بَدَأَ بِمُؤَخَّرِهِ وَأَدْخَلَ أُصْبُعَيْهِ فِي أُذُنَيْهِ⁴⁵

Artinya:

Dari Miqdam Ibn Ma'di Kariba ra. berkata: “Nabi menyapu kepalanya dari depan ke belakang sebanyak dua kali dan memasukkan anak jarinya dalam telinganya. (H.R. Bukhari dan Muslim)

Dalam hadis di atas, Rasulullah mengajarkan kepada kita cara mengusap daun telinga, yaitu dengan memasukkan anak jari dalam lipatan telinga. Jari telunjuk berada dalam lipatan telinga, sedangkan ibu jari berada di telinga bagian luar kemudian memutarinya.

7) Menyela-nyela jari tangan dan kaki

Cara menyilang-nyilangi jari tangan adalah dengan cara berpanca. Sedangkan cara menyilang-nyilangi jari kaki adalah dengan kelinking tangan kiri, dimulai dari kelinking kaki kanan dan disudahi pada kelinking kaki kiri. Hal ini didasarkan pada hadist Nabi berikut ini:

⁴⁵Ahmad Bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad Jilid 44*(t.t.p.: Muassasah Al-Risalah, 1999), hal. 568

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ, قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَوَضَّأْتَ فَخَلَّلْ بَيْنَ أَصَابِعِ يَدَيْكَ وَرِجْلَيْكَ⁴⁶

Artinya:

“Dari Abu Hurairah ra. Berkata: “Rasulullah SAW. bersabda: Apabila engkau berwudhu, hendaklah engkau silangi jari kedua tanganmu dan jari kedua kakimu.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

8) At-Tayamun

At-tayamun adalah mendahulukan anggota wudhu yang kanan baru kemudian anggota yang kiri. Hal ini didasarkan pada hadist Nabi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ, قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا لَبِسْتُمْ وَإِذَا تَوَضَّأْتُمْ فَأَبْدُوا بِأَيْمَانِكُمْ⁴⁷

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra. Berkata: “Rasulullah SAW. bersabda: Apabila kamu memakaipakaian, begitu pula apabila kamu berwudhu, mulailah dengan sebelah kanan.”(H.R. Bukhari dan Muslim)

Hadist tersebut, dapat kita pahami bahwa dalam berwudhu kita dianjurkan mendahulukan anggota yang kanan terlebih dahulu, baru kemudian yang kiri.

9) Menyucikan anggota wudhu sebanyak tiga kali

Menyucikan anggota wudhu sebanyak tiga kali ini bermaksud untuk memastikan air telah merata pada anggota wudhu dan agar anggota wudhu tersebut benar-benar bersih.

10) Al-Muwalah

Al-Muwalah artinya berturut-turut antara basuhan anggota wudhu yang pertama dengan basuhan wudhu yang selanjutnya dan tidak boleh menyelani dengan perbuatan yang lain. Hal ini didasarkan pada amalan Nabi saw. yang ketika wudhu selalu mengerjakannya dengan berturut-turut.

⁴⁶Muhammad, *Al-Jami' Al-Shahih...*, h. 47.

⁴⁷Daud Al-Sijistani, *Sunan Abu Daud Jilid 4...*, h. 119.

Sebagai seorang muslim pasti kita sudah mengetahui bahwa wudhu merupakan bagian penting dari shalat. Jika wudhunya tidak sah maka shalatnyapun tidak saah, oleh karena itu ketika berwudhu kita harus mengetahui apa saja rukun, dan syarat-syarat wudhu setelah itu barulah sunahnya. Dalam berwudhu kita juga harus sesuai dengan rukun-rukun wudhu mulai dari niat, membasuh muka sampai dengan membasuh kedua tapak kaki sampai dengan mata kaki dan tentu saja mengerjakannya dengan bururutan sesuai dengan rukun wudhu. namun akan lebih baik jika mengerjakan sunah-sunah wudhu juga seperti membaca "basmalah" pada saat mulai wudhu, membasuh kedua tapak sampai pergelangan tangan saat hendak wudhu, berkumur dan sunah-sunah wudhu lainnya. Barulah setelah wudhunya selesai membaca doa setelah berwudhu.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ،
وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya:

Aku bersaksi, tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku mengaku bahwa Nabi Muhammad itu adalah hamba dan Utusan Allah. Ya Allah, jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang suci dan jadikanlah aku dari golongan hamba-hamba Mu yang shaleh.

4. Konsep Pembelajaran Berwudhu

Anak adalah amanah Allah yang sangat berharga. Karena anak pula orang tua dituntut untuk mendidiknya sejak ia masih dalam kandungan ibunya sampai ia dewasa. Kenapa demikian? Sebab “Setiap anak yang baru lahir selalu dalam keadaan suci (fitrah). Maka, saat kembali nanti kepada Sang PemilikNya Allah SWT harus suci pula, tanpa noda dan dosa. Karena itulah pendidikan terhadap

anak dalam pandangan Islam adalah wajib hukumnya” . Sesibuk apapun pekerjaan kita, pendidikan anak-anak kita tak boleh terbengkalai.

Salah satu bentuk pendidikan itu adalah wudhu Menyatakan, “Wudhu adalah perbuatan yang paling utama”. Melaksanakan shalat tidak sah / tidak diterima Allah apabila tidak didahului dengan wudhu. Wudhu wajib dilaksanakan apabila hendak shalat. Wudhu menurut bahasa artinya bersih atau indah. Wudhu ialah membersihkan anggota tubuh dengan air suci-mensucikan berdasarkan syarat dan rukun tertentu untuk menghilangkan hadas kecil. Hadas kecil maksudnya orang yang belum berwudhu atau orang yang tidak punya air wudhu. Karena itu, ia harus senantiasa dihidupkan, dikokohkan, dan ditumbuhsururkan dalam tiap-tiap keluarga muslim. Karena itu dibutuhkan suatu metode terutama bagi anak-anak agar mereka rajin dan giat dalam berwudhu sebelum melaksanakan shalat. Melatih dan memotivasi anak berwudhu sejak usia dini bukan karena anak telah wajib melakukannya tapi dalam rangka mempersiapkan dan membiasakan untuk menyambut masa pembebanan kewajiban ketika ia telah baligh nantinya. Dengan menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga anak menjadi paham tentang mana yang baik yang yang salah, mampu merasakan, mau melakukannya, mempraktekkan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Karena menumbuhkan keterampilan berwudhu pada anak-anak akan efektif lewat cara pembiasaan, maka seyogyanya para orang tua serta pendidik memberikan teladan sebagai penegak berwudhu yang baik di mata anak-anak mereka.

Kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruhnya adalah masa kehidupan yang sangat penting khususnya berkaitan dengan di terimanya rangsangan (stimulasi) dan perlakuan dari lingkungan hidupnya. Kehidupan masa anak yang merupakan suatu periode yang disebut sebagai periode kritis ataupun periode sensitif dimana kualitas perangsangan harus diatur sebaik-baiknya, tentunya memerlukan intervensi baik dari guru maupun orang tua.

Maka bagaimana kita bisa menjaga serta meningkatkan potensi kebaikan tersebut, hal itu harus dilakukan dari sejak usia dini. Pendidikan agama, menekankan pada pemahaman tentang agama serta bagaimana diamalkan dan diaplikasikan dalam tindakan serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai agama mengajarkan nilai-nilai keislaman dengan cara pembiasaan ibadah (berwudhu) dengan mempraktekkan tatacara berwudhu atau gerakan-gerakan berwudhu (niat wudhu, membasuh muka, mengusap kepala, membasuh kedua kaki sampai mata kaki, berurutan), melalui metode demonstrasi, praktek, simulasi dan lainnya. Oleh karena itu metode demonstrasi, praktek, simulasi apalagi dengan penggunaan media audio visual, hal tersebut sangat dianjurkan dan cukup efektif dalam mengajarkan agama untuk usia 6-10, dengan cara berulang-ulang atau pembiasaan.

Menyuruh anak sebagai anggota keluarga untuk berwudhu merupakan kewajiban bagi orang tua terutama ayah. Perintah Allah kepada orang tua untuk melaksanakan wudhu tidaklah mudah, sederhana, sekedar memerintahkan dan membutuhkan waktu yang pendek, didalamnya tersirat banyak perintah lainnya yang

berkaitan dengan proses pendidikan anak yang tidak sepi dari rintangan dan tantangan, serta membutuhkan waktu yang panjang.

Agar anak-anak rajin dan bersungguh-sungguh dalam berwudhu maka dibutuhkan suatu metode dalam pembelajarannya, sehingga anak dapat terampil berwudhu dengan tertib dan dapat melafadzkan do'a wudhu dengan baik. Karena itu, anak-anak harus dilatih dan dibiasakan berwudhu sebelum melaksanakan shalat sebagai bekal mereka ketika sudah memasuki usia dewasa (baligh), sehingga pelaksanaan ibadah (berwudhu) yang diwajibkan oleh Allah SWT bukan menjadi beban yang dibaratkan bagi kehidupan mereka sehari-hari.

5. Teknik media yang digunakan dalam pembelajaran berwudhu

Teknik media yang dapat digunakan dalam pembelajaran berwudhu. Menurut Arsyad model-model media audio visual berbasis komputer dalam pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut.⁴⁸

- 1) Model drills, yaitu salah satu bentuk model pembelajaran audio visual berbasis komputer yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkret melalui penyediaan latihan-latihan soal untuk menguji penampilan peserta didik melalui kecepatan menyelesaikan latihan soal yang diberikan program. Secara umum tahapan materi model drills yaitu (a) penyajian masalah-masalah dalam bentuk latihan soal pada tingkat tertentu dari penampilan peserta didik, (b) peserta didik mengerjakan latihan soal, (c) program merekam penampilan peserta didik, mengevaluasi, kemudian memberikan umpan balik, dan (d) jika jawaban

⁴⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 158-165

yang diberikan benar program menyajikan soal berikutnya dan jika jawaban salah program menyediakan fasilitas untuk mengulang latihan atau *remediation* yang dapat diberikan secara parsial atau pada akhir keseluruhan soal.

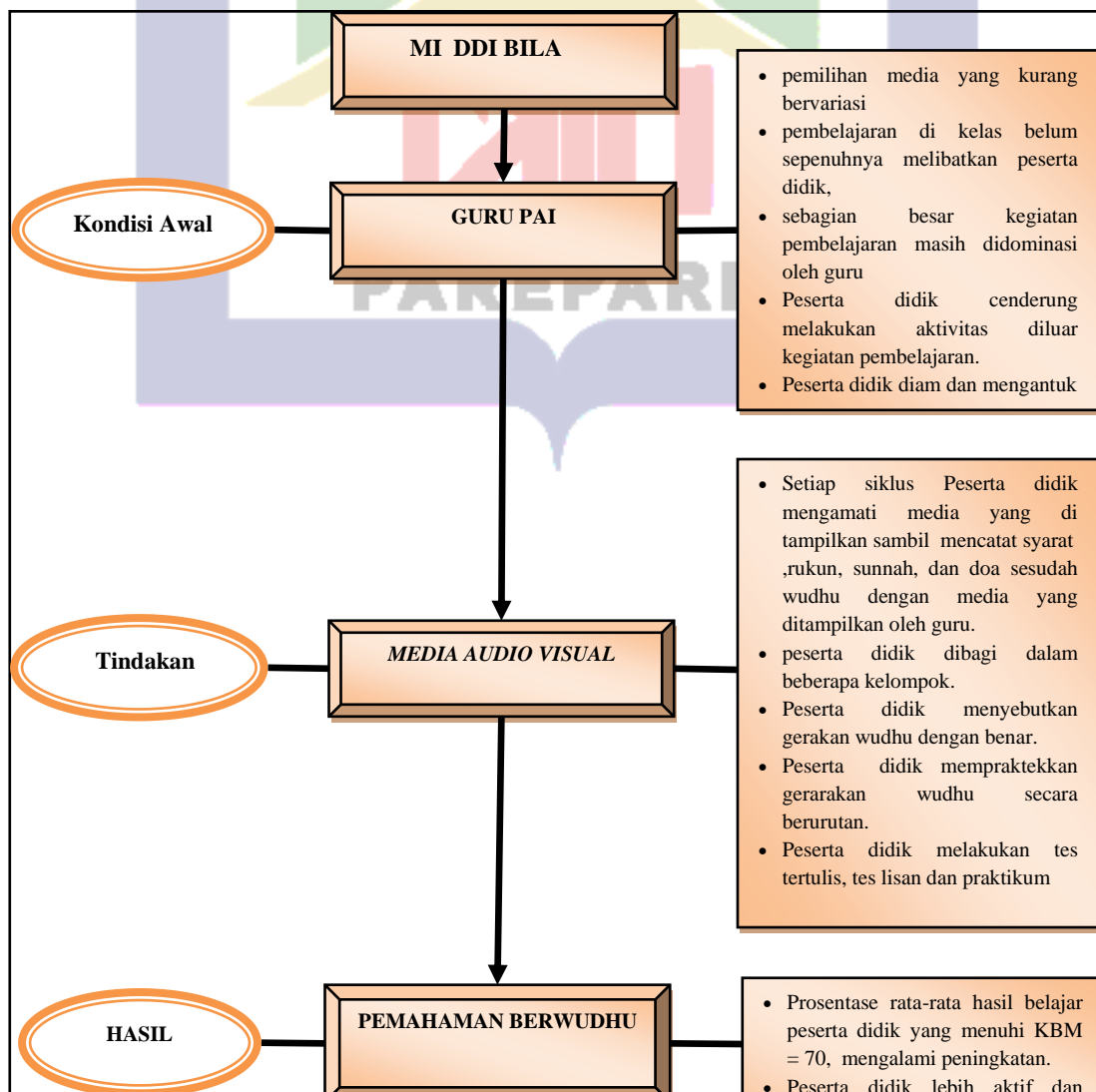
- 2) Model tutorial, merupakan program pembelajaran audio visual yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) berupa program komputer berisi materi pelajaran. Secara sederhana pola-pola pengoperasian komputer bagi instruktur pada model tutorial ini antara lain adalah (a) komputer menyajikan materi, (b) peserta didik memberikan respon, (c) respon peserta didik dievaluasi oleh komputer dengan orientasi pada arah peserta didik dalam menempuh prestasi berikutnya, (d) melanjutkan atau mengulangi tahapan sebelumnya. Tutorial dalam program pembelajaran media audio visual dilanjutkan sebagai pengganti manusia sebagai instruktur.
- 3) Model simulasi, pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberi pengalaman secara konkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk yang mendekati suasana sebenarnya. Model simulasi terbagi dalam empat kategori, yaitu fisik, situasi, prosedur, dan proses. Secara umum tahapan materi model simulasi antara lain adalah (a) pengenalan, (b) penyajian, (c) informasi (simulasi), (d) pertanyaan dan respon jawaban, (e) penilaian respon, (f) pemberian feedback tentang respon, (g) pengulangan, (h) segmen pengaturan pengajaran, (i) dan penutup.

- 4) Model *Instructional Games* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran dengan multimedia audio visual yang berbasis komputer. Tujuan model *Instructional Games* adalah untuk menyediakan suasana atau lingkungan yang memberikan fasilitas belajar yang menambah kemampuan peserta didik. Model *Instructional Games* tidak perlu menirukan realita, namun dapat memiliki karakter yang menyediakan tantangan yang menyenangkan bagi peserta didik.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Adapun kerangka konseptual sebagai berikut;

Bagan Kerangka Pikir



E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Penggunaan Media Audio Visual Efektif Meningkatkan Pemahaman Berwudhu Peserta Didik Kelas II MI DDI Bila Kabupaten Pinrang, dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ = Tidak terdapat perbedaan skor yang signifikan terhadap perlakuan tanpa

media pembelajaran dan dengan media pembelajaran

H₁ = Terdapat perbedaan skor yang signifikan terhadap perlakuan tanpa media pembelajaran dan dengan media pembelajaran

H₀ diterima apabila $t \geq t_{\alpha}$

H₁ ditolak apabila $t < t_{\alpha}$

nilai t ini diperoleh dari rumus yang digunakan dalam uji wilcoxon sedangkan t_{α} diperoleh dari t tabel khusus wilcoxon,



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah sebuah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian.⁴⁹ Purwadi menjelaskan, PTK tersebut adalah suatu bentuk penelitaian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM).⁵⁰

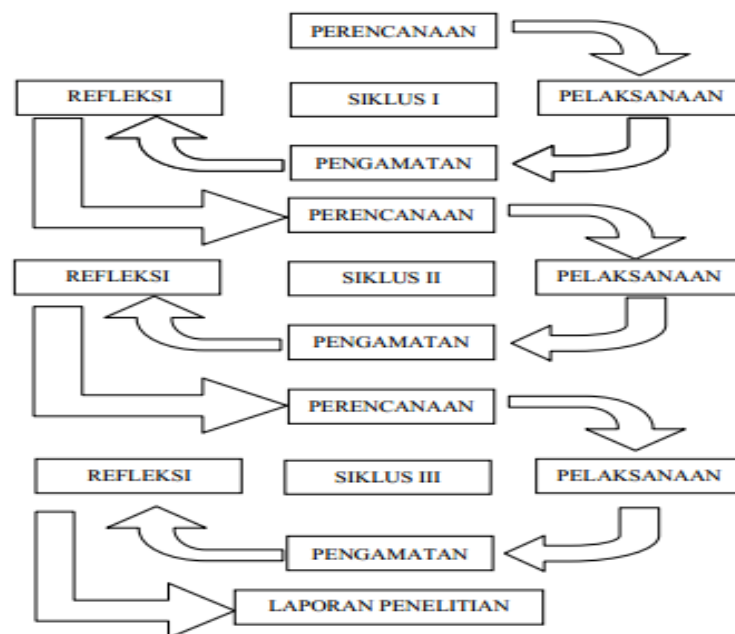
Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Siklus ini terdiri dari 4 tahap yaitu:

⁴⁹Wahid Murni dan Nur Ali. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum* (Malang: UM Press. 2008), h. 15

⁵⁰Sukidin, Dkk. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta; Insan Cendikia. 2002). h. 10.

- a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)
- b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)
- c. Pengamatan (*Observation*)
- d. Refleksi (*Reflection*)

Tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas



Gambar 2. Siklus Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini bersifat mengungkapkan peristiwa atau gejala yang tengah terjadi pada subjek penelitian, yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Seperti telah dikemukakan pada bagian terdahulu, bahwa penelitian tindakan kelas berjalan melalui siklus-siklus dalam sebuah spiral, di mana setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan kegiatan yang terus berulang dan meningkat. Sejalan dengan itu maka prosedur pelaksanaan penelitian ini diwujudkan dalam bentuk tahapan-tahapan siklus yang berkesinambungan dan berkelanjutan, di mana untuk setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan langkah yang secara garis besar adalah: (1) membuat perencanaan tindakan /perbaikan;(2) implementasi atau pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan;(3) melakukan observasi atau pengamatan atas tindakan perbaikan yang dilakukan; dan (4) melakukan refleksi, termasuk didalamnya analisis, interpretasi dan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan, sehingga bisa diketahui tindakan-tindakan mana yang sudah berhasil sesuai rencana dan tindakan mana yang masih perlu diperbaiki lebih lanjut pada siklus berikutnya.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini meliputi beberapa siklus yang dimulai dari siklus I sampai siklus akhir. Pada setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap kegiatan dan pelaksanaan, tahap pengumpulan data, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan siklus pertama, guru akan mengetahui letak keberhasilan dan kegagalan atau hambatan yang dijumpai pada siklus pertama. Oleh karena itu, pendidik merumuskan kembali rancangan tindakan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua ini berupa kegiatan sebagaimana yang dilakukan pada siklus

pertama, tapi sudah dilakukan perbaikan atau tambahan berdasarkan hambatan atau kegagalan yang dijumpai pada siklus pertama.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

- a) Merencanakan pembelajaran berwujud dengan penggunaan media audio visual.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyusun lembar pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu menerapkan tindakan yang mengacu pada penggunaan media audio visual, adapun kegiatannya:

- a) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan apa yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat dan jelas.
- b) Guru menyajikan dan menampilkan materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
- c) Guru melaksanakan tindakan yang tertera dalam RPP dengan menggunakan media audio visual.

d) Guru memotivasi peserta didik untuk memperhatikan materi yang diberikan menggunakan media audio visual.

e) Guru memberikan tes tulis dan praktikum pada peserta didik untuk dapat diketahui keberhasilan pembelajaran pada pertemuan siklus I.

3) Pengamatan

Pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui aktifitas dan pemahaman belajar peserta didik dengan penggunaan media audio visual, serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran yang sedang berlangsung.

4) Refleksi

Dari hasil pelaksanaan siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil refleksi sebagai berikut: a) pada kegiatan pendahuluan khususnya dalam penyampaian tujuan dan apersepsi dinilai masih kurang; b) motivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran masih kurang; dan c) pada saat proses belajar mengajar peserta didik belum sepenuhnya memperhatikan media yang di tampilkan oleh guru.

Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan. Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, maka direncanakan perbaikan tindakan untuk siklus II. Akhirnya disepakati beberapa hal, antara lain:

1. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena kehadiran peserta didik yang belum meningkat.
2. Guru menjelaskan lagi prosedur pembelajaran dengan lebih detail agar peserta didik lebih memahami media yang di tampilkan.
3. Guru memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mencatat hal-hal penting selama media audio visual di tampilkan.

Hal-hal yang telah disepakati pada hasil refleksi siklus I, kemudian sepakat untuk diterapkan pada pertemuan berikutnya di siklus II yaitu pertemuan ke III dan IV pada siklus II.

b. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka peneliti melakukan tindakan II. Pada siklus II ini merupakan perbaikan siklus I yang didasarkan atas hasil refleksi siklus I. Adapun pelaksanaannya yaitu:

- 1) Perencanaan
 - a) Mengidentifikasi masalah/hambatan yang muncul ketika pembelajaran berlangsung pada siklus I.
 - b) Menyusun perencanaan pembelajaran.
 - c) Peneliti menyiapkan lembar pengamatan yang meliputi lembar pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - d) Menyiapkan format evaluasi yang berupa tes yang diberikan pada akhir siklus.
- 2) Pelaksanaan tindakan
 - a) Berbaris, membaca doa, absen
 - b) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan apa saja yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat dan jelas.
 - c) Guru menampilkan media yang baru dan lebih menarik, supaya perhatian peserta didik lebih maksimal.

- d) Guru melaksanakan tindakan yang tertera dalam RPP penggunaan media audio visual.
- e) Guru memotivasi peserta didik untuk lebih fokus pada pemahaman materi yang ditampilkan.
- f) Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan memberikan tugas untuk menghafal
- g) Guru memberikan tes praktek pada peserta didik untuk dapat diketahui keberhasilan pembelajaran pada pertemuan siklus II.

3) Pengamatan

Pengamatan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, apakah ada peningkatan dari siklus sebelumnya.

4 Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada peserta didik, namun suasana kelas masih belum kondusif dan masih ada peserta didik yang belum memahami media yang di tampilkan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan belum menghasilkan perubahan secara signifikan. Untuk menarik perhatian peserta didik, guru lebih cermat dan menyediakan media yang baru lagi supaya peserta didik lebih fokus lagi dalam pelajaran ini. Dilakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan dan kendala yang dihadapi di kelas.

c. Siklus III

Setelah melakukan evaluasi tindakan II, maka peneliti melakukan tindakan III. Pada siklus III ini merupakan perbaikan siklus II yang didasarkan atas hasil refleksi siklus II.

Adapun pelaksanaannya yaitu:

- 1) Perencanaan
 - a) Mengidentifikasi masalah/hambatan yang muncul ketika pembelajaran berlangsung pada siklus II.
 - b) Menyusun perencanaan pembelajaran.
 - c) Peneliti menyiapkan lembar pengamatan yang meliputi lembar pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - d) Menyiapkan format evaluasi yang berupa tes simulasi atau praktikum yang diberikan pada akhir siklus.
- 1) Pelaksanaan
 - a) Berbaris, membaca doa, absen
 - b) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan apa saja yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat dan jelas.
 - c) Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media audio visual dengan menampilkan media audio visual yang lebih baik, sehingga .tingkat pemahaman peserta didik lebih meningkat dari siklus sebelumnya.
 - d) Guru melaksanakan tindakan yang tertera dalam RPP.
 - e) Guru memotivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas.

- f) Guru memberikan tes dan praktikum pada peserta didik untuk dapat diketahui keberhasilan pembelajaran pada pertemuan siklus III.

2) Pengamatan

Pengamatan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, apakah ada peningkatan dari siklus sebelumnya.

3) Refleksi

Semua data dari observasi tindakan dikumpulkan dan dianalisis. Setelah akhir dari siklus yang terakhir diharapkan penggunaan media audio visual ini dapat meningkatkan pemahaman belajar pada peserta didik dalam pembelajaran berwudhu.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 14 November 31 Desember 2018. Dan lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Bila, yang terletak di Bila Kelurahan Tapporang Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan.

3. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Bila sebanyak 30 orang dan pendidik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bila Kabupaten Pinrang.

4. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, prosedur penelitian umum yang dapat dilakukan meliputi:

a. Pengembangan/Penetapan Fokus Penelitian

- 1) Merasakan adanya permasalahan yang diangkat dalam penelitian tindakan kelas harus benar-benar merupakan masalah yang dialami oleh guru dalam praktek pembelajaran yang dikelolanya, bukan masalah yang disarankan, apalagi disarankan oleh pihak luar. Permasalahan tersebut dapat bersumber dari peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, hasil belajar, dan interaksi pembelajaran.
- 2) Identifikasi masalah pada tahap ini yang penting dilakukan adalah menghasilkan gagasan-gagasan awal mengenai permasalahan aktual yang dialami guru di kelas. Berangkat dari gagasan-gagasan awal tersebut guru dapat berbuat sesuatu untuk memperbaiki keadaan dengan menggunakan PTK.
- 3) Analisis masalah setelah memperoleh sekian banyak permasalahan melalui proses identifikasi, maka selanjutnya melakukan analisis terhadap masalah-masalah tersebut untuk menentukan urgensi mengatasinya. Dalam hal ini nantinya akan ditemukan permasalahan yang sangat mendesak untuk diatasi (pembatasan masalah).
- 4) Perumusan masalah setelah menetapkan fokus penelitian, maka perlu dilakukan perumusan masalah secara lebih jelas, spesifik, dan operasional.

b. Perencanaan Tindakan

c. Perumusan solusi dalam bentuk hipotesis tindakan.

Agar dapat menyusun hipotesis tindakan dengan tepat maka peneliti dapat melakukan:

- a) kajian teoritik dibidang pembelajaran
- b) kajian hasil penelitian yang relevan
- c) diskusi dengan teman sejawat
- d) kajian pendapat para pakar
- e) merefleksi pengalaman sendiri sebagai guru.

d. Analisis kelayakan hipotesis tindakan

Pada langkah ini peneliti perlu mengkaji kelayakan dari sejumlah hipotesis tindakan yang diperolehnya baik dari segi jarak antara kondisi riil dengan situasi ideal yang dijadikan rujukan. Hipotesis tindakan harus dapat diuji secara empirik, ini berarti bahwa implementasi tindakan yang dilakukan maupun dampak yang diperolehnya harus dapat diamati oleh guru selaku peneliti.

e. Persiapan Tindakan

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam langkah ini diantaranya:

- 1) membuat skenario pembelajaran
- 2) mempersiapkan fasilitas/sarana pendukung yang diperlukan
- 3) mempersiapkan cara merekan dan menganalisis data
- 4) melakukan simulasi pelaksanaan tindakan (jika dipandang perlu)

c. Pelaksanaan tindakan dan observasi

- 1) Pelaksanaan tindakan setelah semua kegiatan persiapan selesai, maka skenario tindakan perbaikan yang telah direncanakan kemudian dilakukan dalam situasi yang nyata. Kegiatan ini merupakan kegiatan

pokok dalam siklus penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan pelaksanaan tindakan ini juga dibarengi kegiatan observasi dan intepretasi serta kegiatan refleksi.

2) Observasi dan interpretasi dalam penelitian tindakan kelas, observasi merupakan upaya untuk merekam segala peristiwa/kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu tertentu. Hal penting untuk dicatat pada kesempatan ini adalah kadar interpretasi yang terlibat dalam rekaman hasil observasi.

3) Diskusi balikan observasi yang dilakukan akan memberikan kemanfaatan yang banyak jika pelaksanaannya diikuti dengan diskusi balikan. Diskusi balikan sebaiknya dilakukan tidak terlalu lama dari waktu observasi, bertolak dari rekaman data yang dibuat oleh pengamat, diinterpretasikan bersama-sama antara pelaku tindakan perbaikan dan pengamat, dan pembahasan mengacu pada penetapan sasaran dan strategi perbaikan untuk menentukan perencanaan selanjutnya.

3. Analisis dan Refleksi

a. Analisis data

Analisis data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, mengorganisasikan secara urut/sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian tindakan kelas. Analisis data yang bersifat kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data, dan

penyimpulan. Reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular, matriks, representasi grafis maupun lainnya. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau rumusan yang singkat dan padat.

Dalam penelitian tindakan kelas, refleksi merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah dan atau yang tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum berhasil dituntaskan melalui tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi ini akan digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas yang ditetapkan. Dengan perkataan lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai akhir.

Hasil analisis dan refleksi menentukan apakah tindakan yang telah dilaksanakan telah dapat mengatasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini atau belum. Apabila hasilnya belum memuaskan atau masalahnya belum terselesaikan, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan lanjutan dengan memperbaiki tindakan perbaikan sebelumnya atau bila perlu dengan menyusun tindakan perbaikan yang betul-betul baru untuk mengatasi masalah yang ada. Dengan perkataan lain, jika masalah yang diteliti belum tuntas atau belum memuaskan pengatasannya, maka penelitian tindakan kelas harus dilanjutkan pada

siklus 2 dengan prosedur yang sama seperti siklus ke 1 yaitu perumusan masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, dan analisis refleksi. Dan jika pada siklus 2 permasalahan telah terselesaikan/hasil sudah memuaskan, maka tidak perlu dilanjutkan siklus 3. Namun jika pada siklus 2 masalahnya belum terselesaikan/hasilnya belum memuaskan maka perlu dilanjutkan dengan siklus ke 3, dan seterusnya.

Dalam penelitian tindakan kelas jumlah siklus sebenarnya tidak dapat ditentukan lebih dahulu, hal ini tergantung kepada permasalahannya. Ada penelitian tindakan kelas yang mungkin cukup satu siklus, tetapi ada juga yang memerlukan beberapa siklus. Dengan demikian banyak sedikitnya jumlah siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung kepada terselesaikannya masalah yang diteliti.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan atau semua data yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumen berfungsi sebagai tanda bukti yang memperkuat data-data yang sudah diperoleh selama penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa:

1. Foto
2. arsip,

3. RPP,
4. Silabus
5. Nilai Peserta didik

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Untuk lebih memudahkan, maka pokok-pokok persoalan dikelompokkan sesuai dengan informan yang diwawancarai adalah:

1. Kepala Sekolah
 - a. Proses pembelajaran di sekolah secara umum.
 - b. Proses pembelajaran PAI di sekolah.
 - c. Kondisi sekolah terhadap proses pembelajaran.
 - d. Sarana pendukung pembelajaran di sekolah.
 - e. Kebijakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik
2. Guru bidang studi PAI
 - a. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
 - b. Memperhatikan dan mempelajari secara terus menerus.
 - c. Selalu berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran.
 - d. Mengerjakan tugas dengan baik.

- e. Berani tampil.
- f. Memperoleh suatu kebanggaan terhadap sesuatu yang diminati.

d. Observasi.

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila obyek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi dapat dilakukan dengan cara partisipasi ataupun nonpartisipasi. Dalam observasi partisipasi, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamat ikut sebagai peserta. Dalam peserta non partisipasi pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan sebagai pengamat dan tidak ikut dalam kegiatan berikut lembar observasi terhadap peserta didik.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.⁵¹

Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi atau field note, dokumentasi, dan tes evaluasi.

1. Observasi/Field Note

Dalam penelitian ini catatan penelitian sangat berguna bagi peneliti sebagai alat perantara yang peneliti lihat, dengar, rasakan dalam rangka pengumpulan data yakni observasi melalui pengamatan secara langsung ke obyek

⁵¹Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). h.134.

penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan catatan lapangan. Karena sifatnya mengamati, maka alat yang paling pokok adalah panca indera, terutama indera penglihatan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap subyek, yaitu mengamati terutama perhatian dan perubahan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hal-hal yang diamati yaitu aspek perhatian peserta didik ketika media audio visual di tayangkan, antusias peserta didik dalam menulis materi-materi yang diberikan. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan dilaksanakan selama proses penggunaan pembelajaran audio *visual* berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari hasil observasi/pengamatan, hasil penilaian tes yang dilakukan, hasil foto yang diperoleh selama penelitian berlangsung., lembar observasi saat pembelajaran, foto sekolah, foto kegiatan peserta didik saat menggunakan media pembelajaran audio visual , foto peserta didik saat , praktek wudhu, foto saat pemberian tes evaluasi.

3. Tes Evaluasi

Kegiatan evaluasi dan penilaian dilakukan untuk mengumpulkan informasi keberhasilan dan peningkatan pemahaman berwudhu. Pada penelitian ini penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan penilaian hasil yang diperoleh peserta didik setelah tindakan dilakukan. Penilaian proses dilakukan selama penggunaan media pembelajaran *audio visual* di kelas II MI DDI Bila. Penilaian pemahaman

dilakukan pada pada tes evaluasi, melalui tes tersebut diharapkan dapat mengetahui peningkatan pemahaman berwudhu MI DDI Bila Kabupaten Pinrang sebelum dan sesudah diberi tindakan pembelajaran dengan media pembelajaran audio visual.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisa data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendiskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji dan dijawab secara cermat dan teliti.

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵² Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat

⁵²Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16.

ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

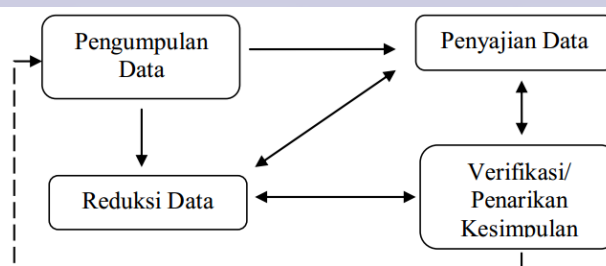
b. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih..

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan

intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dan disajikan berupa kutipan data yang menggambarkan dari hasil penelitian tersebut. Data yang disampaikan bisa juga berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.⁵³

Data yang bersifat kuantitatif seperti data hasil observasi keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut menggambarkan bahwa, dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan,

⁵³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). h. 11.

perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.⁵⁴

Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya, maka peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post Rate-Base Rate}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P	= Tingkat Keberhasilan
Post Rate	= Nilai rata-rata (Sesudah tindakan)
Base Rate	= Nilai rata-rata (Sebelum tindakan)

Indikator keberhasilan kegiatan peningkatan kualitas, maka berhasil apabila diikuti ciri-ciri:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai baik secara individu
- 3) Apabila 85% dari jumlah anak mencapai taraf keberhasilan.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah bila pemahaman berwujud dengan menggunakan media audio visual peserta didik kelas 2 MI Bila meningkat hingga mencapai 85% dari jumlah murid yang mencapai hasil belajar tuntas dengan KKM = 70.

⁵⁴Soedarsono, F.X., *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 25.

Adapun KKM dalam penelitian ini adalah 70. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila peserta didik mempunyai pemahaman dan kemampuan berwudhu' dengan baik dan benar dalam mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan media audio visual secara individu mencapai 70 dan secara klasikal mencapai 75%. Hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- a) 76 – 100 % digolongkan kepada baik.
- b) 56 – 75 % digolongkan kepada cukup baik.
- c) 40 – 55 % digolongkan kepada kurang baik.
- d) Dibawah 40 % digolongkan kepada tidak baik.⁵⁵

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) sebagaimana telah diuraikan pada prosedur penelitian beberapa tahapan kegiatan yaitu perencanaan, tindakan dan refleksi, kegiatan tersebut berulang dalam tiap kail siklus.

1. Kegiatan Pra Tindakan

a. Identifikasi permasalahan pembelajaran

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pra survei pada bulan 1 November 2018. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menyampaikan maksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode praktik untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Perencanaan kegiatan sebelum penelitian

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 246.

1) Urutan tindakan

a) Survei dan penjajakan

Survei dan penjajakan dilakukan secara langsung untuk mengetahui kemungkinan dan kesediaan sekolah yang bersangkutan untuk dijadikan tempat penelitian. Tujuan survey yang lain adalah untuk mendapatkan informasi baik fisik maupun non fisik keadaan sekolah dan sarana pembelajaran serta survei proses pembelajaran di sekolah tersebut.

b) Penyusunan proposal

Penyusunan proposal atau rencana penelitian terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

2) Pelaksanaan Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian, diperlukan suatu rancangan yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Rencana penelitian ini merupakan suatu rancangan penggunaan media audio visual dengan upaya meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Secara umum penelitian ini adalah pembelajaran berdasarkan masalah, masalah ini tumbuh dari peserta didik sesuai taraf kemampuannya, kemudian dikemukakan oleh guru dan peserta didik dan mencari sumber-sumber yang relevan mengenai masalah tersebut. Tugas guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah menyampaikan tujuan pembelajaran se jelas-jelasnya, memberi pemahaman peserta didik dan memberi bantuan kepada peserta didik untuk memaksimalkan proses pembelajaran, mengevaluasi kerja peserta didik, menjelaskan materi pelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan selama 2 x pertemuan. Jadi penelitian ini dilaksanakan selama 6 x pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi

a. Siklus I

1) Pertemuan 1

a) Perencanaan Tindakan

- (1) Standar Kompetensi: Taharah
- (2) Materi: Berwudhu
- (3) Merumuskan tujuan yang jelas tentang pemahaman apa yang akan dicapai peserta didik
- (4) Menetapkan indikator pemahaman berwudhu.
- (5) Memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu
- (6) Hipotesis Tindakan:
 - (a) Meningkatkan pemahaman berwudhu peserta didik dengan menggunakan media audio visual.
 - (b) RPP: terdapat pada lampiran

b) Pelaksanaan tindakan

- Mempersiapkan media audio visual yang terkait dengan materi
- Berbaris, , guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam,
- Berdoa, mengabsen peserta didik, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Sebelum guru

menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan media pembelajaran yang akan digunakan, kemudian menyampaikan tata cara peserta didik melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut.

- Menyampaikan materi wudhu dengan menggunakan media audio visual
- Guru memotivasi peserta didik untuk mengamati media yang ditayangkan.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru tidak menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Setelah tanya jawab guru dengan peserta didik berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Observasi

Pada pertemuan pertama ini, guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dimengerti. Pada pertemuan pertama ini masih ada peserta didik yang belum bisa menyebutkan gerakan wudhu, dan beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang ditayangkan, sehingga peserta didik belum mampu menyebutkan syarat wudhu, sunnah wudhu, dan syarat wudhu, apalagi mempraktekkan gerakan wudhu secara berurutan. Guru belum merangkum dan menyimpulkan masalah karena waktu yang diberikan untuk proses pembelajaran melebihi dari waktu yang telah direncanakan.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini jumlah peserta didik yang masuk sebanyak 30 peserta didik (100%) dari 30 peserta didik. Pemahaman berwudhu peserta didik pada pertemuan pertama ini masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Peserta didik masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Masalah yang dihadapi yaitu peserta didik sibuk sendiri dan mengobrol dengan teman-temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama ini tidak semua peserta didik dapat mempraktekkan cara berwudhu didepan kelas karena keterbatasan waktu. Hasil observasi pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Observasi pemahaman berwudhu peserta didik pada pertemuan 1, siklus I

Aspek yang diamati	F	%
1. Menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	4	13,33
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	6	20
3. Mampu menyebutkan syarat,rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	6	20
4. Memperhatikan materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	21	70
5. Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	14	46,67
6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	19	63,33

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa peserta didik yang menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 4 dari 30 peserta didik (13,33%). Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain sesuai materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 6 peserta didik (20%). Mampu menyebutkan Syarat, rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 6 peserta didik (20%). Memperhatikan penjelasan guru tentang materi wudhu yang ditampilkan melalui media audio visual sebesar 21 peserta didik (70%), Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu sebesar 14 peserta didik (46,67%), dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan sebesar 19 peserta didik (63,33%).

2) Pertemuan 2

a) Pelaksanaan tindakan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan, kemudian menyampaikan tata cara peserta didik melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut. Peserta didik dengan bimbingan guru, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan media audio visual dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi tentang materi wudhu yang ditampilkan melalui media audio visual dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi

wudhu yang ditampilkan melalui media audio visual yang telah dipelajari. Beberapa peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Peserta didik mempraktekkan gerakan wudhu dan melaksanakan tes diakhir siklus, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Observasi

Pada pertemuan kedua ini guru melakukan apersepsi. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sudah dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik, sehingga peserta didik menjadi bersemangat dalam mengerjakan tugasnya walaupun masih ada peserta didik yang melamun pada saat mempraktekkan cara berwudhu berlangsung. Guru selalu menganjurkan agar peserta didik bekerjasama dalam cara berwudhu. Pada pertemuan kedua ini guru sudah merangkum dan menyimpulkan hasil proses pembelajaran.

Setelah memperoleh data-data hasil observasi pada pertemuan 1 dan 2, selanjutnya akan dibandingkan aktivitas peserta didik, guru, dan nilai rata-rata antara siklus I dengan nilai rata-rata semester 1 kelas II. Penerapan pembelajaran metode praktik pada siklus I ini belum dapat dilaksanakan secara optimal, hal ini terbukti dengan sedikitnya peningkatan persentase aktivitas dalam pembelajaran dari pertemuan 1 ke pertemuan berikutnya. Bahkan pada aktivitas menjawab pertanyaan guru mengalami penurunan persentase.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap pemahaman berwudhu peserta didik dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini jumlah peserta didik yang masuk sebanyak 27 (90%). Pemahaman berwudhu peserta didik pada pertemuan kedua ini masih relatif rendah atau belum sesuai yang diharapkan, walau sudah ada peningkatan beberapa nomor item. Pertemuan kedua ini peserta didik mulai terlihat agak memperhatikan dalam mengikuti pelajaran.

Pada saat peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu masih ada beberapa peserta didik yang ngobrol dengan temannya. Dalam mempraktekkan cara berwudhu sudah nampak kerjasama yang baik, saling menghargai dan mendukung antara teman. Hasil observasi pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Observasi pemahaman berwudhu peserta didik pada pertemuan 2, siklus I

Aspek yang diamati	F	%
1. Menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	6	20
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	7	23,33
3. Mampu menyebutkan Syarat,rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	4	13,33
4. Memperhatikan materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	22	73,33
5. Peserta didik Melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	26	86,67
6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	26	86,67

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa menyebutkan gerakan tentang materi wudhu media audio visual sebesar 6 peserta didik (20%), memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual tentang sebesar 7 peserta didik (23,33%), Mampu menyebutkan syarat, rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 4 peserta didik (13,33%), memperhatikan penjelasan guru tentang materi wudhu yang ditampilkan melalui media audio visual sebesar 22 peserta didik (73,33%), Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu sebesar 26 peserta didik (86,67%).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3

Rata-rata pemahaman peserta didik pada siklus I

Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata %
	Ke1(%)	Ke2(%)	
1. Menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	13,33	20	16,67
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	20	23,33	21,67
3. Mampu menyebutkan syarat,rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	20	13,33	16,67
4. Memperhatikan materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	70	73,33	71,67

5. Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	46,67	86,67	66,67
6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	63,33	86,67	81,67

Tabel di atas ditunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual pada pertemuan 1 sebesar 13,33 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 20 %, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang disebabkan oleh guru memberi dorongan dan motivasi agar peserta didik berani menyebutkan gerakan wudhu yang ditanyakan. Pada item memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada pertemuan 1 sebesar 20 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 23,33 %. Hal ini disebabkan oleh guru memberi dorongan dan motivasi agar peserta didik berani memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual yang berbeda persepsi tentang cara berwudhu. Item mampu menyebutkan syarat, rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual mengalami penurunan yaitu pertemuan 1 sebesar 20 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 13,33 % karena disebabkan oleh pertanyaan yang diajukan oleh guru sudah mulai dipahami peserta didik sehingga banyak dari mereka yang mudah menjawab pertanyaan tentang gerakan wudhu. Jumlah peserta didik yang memperhatikan media mengalami peningkatan walaupun sedikit yaitu pertemuan 1 sebesar 70 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 73,33 %. Item melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu mengalami peningkatan karena guru memotivasi peserta didik yaitu pada pertemuan 1 sebesar 46,67 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 86,67 %. Item dapat

mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan juga mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 1 sebesar 63,33 % .

Pada akhir pertemuan siklus I diadakan tes dan praktikum untuk mengetahui peningkatan pemahaman berwudhu peserta didik melalui media audio visual, dengan indikator pemahaman berwudhu, sebagai berikut:

- a. peserta didik mampu menyebutkan gerakan wudhu
- b. peserta didik mampu memberikan contoh gerakan wudhu yang diminta peserta didik lain atau guru
- c. peserta didik mampu menyebutkan syarat, rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual
- d. peserta didik memperhatikan materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual
- e. Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu
- f. peserta didik mampu mempraktekkan gerakan wudhu secara berurutan.

Di bawah ini terdapat hasil tes pemahaman berwudhu peserta didik pada siklus I.

Tabel 4

Skor tes indikator pemahaman kelas II pada siklus I

Skor	F	%	Fx
80	4	13,33	320
70	12	40	840
60	11	36,67	660
50	3	10	150

Jumlah	30	100	1970
--------	----	-----	------

Nilai rata-rata pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M \frac{1970}{30} \times 100 \% = 65,7 \%$$

Dengan demikian nilai rata-rata skor tes kelas II menurun jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor kelas II semester 1.

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I ini, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 80 berjumlah 4 dari 30 peserta didik dengan persentase 13,33%, peserta didik yang memperoleh nilai 70 berjumlah 12 dari 30 peserta didik dengan persentase 40%. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 60 sebanyak 11 dari 30 peserta didik dengan persentase 36,67%, peserta didik yang memperoleh nilai 50 sebanyak 3 dari 30 peserta didik dengan persentase 10%.

Kemudian perolehan nilai rata-rata peserta didik kelas II pada siklus I ini adalah 6,57. Dari perolehan tes pada siklus I di atas, kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata semester 1 pada waktu kelas II. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa terjadi penurunan nilai rata-rata dari 6,93 menjadi 6,57.

Nilai rata-rata kelas II semester 2 = 6,93

Nilai rata-rata siklus I = 6,57

3) Refleksi

Pembelajaran pada siklus I ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami materi berwudhu dengan penggunaan media audio visual.. Pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih rendah dengan penggunaan media audio visual yang dilaksanakan oleh guru. Peserta didik asyik menonton tayangan dalam bentuk video sampai habis, belum banyak respon dari peserta didik, apakah bertanya tentang tayangan tersebut, peserta didik kurang memahami media yang ditampilkan. Dan ketika guru bertanya kepada peserta didik, masih banyak yang bias mampu menjawab karena belum memahaminya secara keseluruhan. Selain itu diperoleh nilai rata-rata turun dari 6,93 menjadi 6,57 karena peserta didik belum terbiasa penggunaan media audio visual yang masih baru dan asing bagi mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran pada siklus I belum tercapai dan dari kegiatan pembelajaran perlu dianjurkan pada siklus berikutnya. Dilihat dari aktivitas peserta didik pada siklus I ini, ada beberapa dari pemahaman peserta didik sudah muncul, di antaranya menyebutkan gerakan, memberikan contoh gerakan wudhu yang diminta oleh peserta didik atau guru, menyebutkan syarat, rukun dan sunnah wudhu, dan mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan. Sedangkan aktivitas guru penggunaan media audio visual agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, membimbing mempraktekkan cara berwudhu, dan mengajarkan peserta didik untuk saling bekerjasama masih perlu diingatkan lagi. Berdasarkan hasil dari siklus I ini maka selanjutnya pada siklus II rancangan pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

b. Siklus II

1) Pertemuan 3

a) Perencanaan tindakan

- Standar Kompetensi: Taharah

- Materi: Berwudhu

- Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang dicapai peserta didik

- Indikator: peserta didik mampu memahami syarat, rukun dan sunah wudhu serta mampu mempraktekkannya.

- Hipotesis Tindakan:

- (1) Upaya meningkatkan pemahaman berwudhu peserta didik dengan penggunaan media audio visual.
- (2) Peningkatan pemahaman berwudhu dengan penggunaan media audio visual dapat dibuktikan dengan membandingkan antara nilai rata-rata tes akhir siklus I dengan nilai rata-rata akhir siklus II.

b) Pelaksanaan tindakan

- 1) Mempersiapkan media audio visual yang terkait dengan materi
- 2) Membagi peserta didik dalam 3 kelompok dan memberi tugas kepada setiap kelompok untuk menghafal syarat wudhu, rukun wudhu, sunnah wudhu, dan masing masing kelompok menunjuk salah satu temannya untuk menghafal syarat wudhu, rukun wudhu, sunnah wudhu dan dilanjutkan dengan praktikum.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru tidak menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan peserta didik berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya.

c) Observasi

Pada pertemuan ketiga ini guru sudah melakukan apersepsi. Guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Guru sudah bisa memunculkan dan merumuskan masalah, guru sudah bisa mengarahkan dan memantau kerja proses pembelajaran peserta didik. Guru dalam pertemuan ketiga ini tidak menyimpulkan hasil dan memberi tugas karena waktu yang tidak mencukupi. Pada akhir pertemuan ini guru hanya mengingatkan peserta didik agar mau belajar di rumah sehingga pada pertemuan berikutnya mereka dapat lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini jumlah peserta didik yang masuk sebanyak 27 peserta didik (90%). Pemahaman peserta didik pada pertemuan ketiga ini sudah ada sedikit kemajuan. Peserta didik sudah agak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Masalah yang dihadapi yaitu peserta didik ramai sendiri dan mengobrol dengan teman-temannya pada saat proses pembelajaran dan penanyangan media audio visual berlangsung, peserta didik sudah berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tanpa ditunjuk terlebih dahulu, peserta didik sudah berani

mengemukakan pendapat sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik, suasana kelas menjadi lebih hidup.

Indikator pemahaman peserta didik dapat dikatakan jika peserta didik dapat menyebutkan, membedakan, memberi contoh gerakan serta mampu mempraktekkan gerakan wudhu dengan baik dan berurutan maka peserta didik dikatakan mampu memahami tentang wudhu.

Hasil observasi pada pertemuan ketiga ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5

Observasi pemahaman peserta didik pada pertemuan 3, siklus II.

Aspek yang diamati	F	%
1. Menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	4	13,33
2. Memberikan contoh tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	5	16,67
3. Mampu menyebutkan syarat,rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	25	83,33
4. Memperhatikan materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	26	86,67
5. Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	26	86,67
6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	26	86,67

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 4 peserta didik (13,33%), memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 5 peserta didik (16,67%), mampu menyebutkan syarat, rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 25 peserta didik (83,33%), melafaskan doa sebesar 26 peserta didik (86,67%), dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan sebesar 26 peserta didik (86,67%).

2) Pertemuan 4

a) Pelaksanaan tindakan

- 1) Berbaris, memberi salam, membaca doa, absen peserta didik menyampaikan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang dicapai peserta didik
- 2) Mempersiapkan media audio visual yang terkait dengan materi
- 3) Menayangkan materi wudhu dengan menggunakan media audio visual, dengan menampilkan media baru yang lebih menarik perhatian anak-anak. Membagi peserta didik dalam 3 kelompok dan memberi tugas kepada setiap kelompok untuk menghafal syarat wudhu, rukun wudhu, sunnah wudhu, dan dilanjutkan dengan praktikum.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru tidak menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah ditayangkan. Beberapa peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara jelas. guru membagi

peserta didik dalam beberapa kelompok, dalam setiap kelompok menunjuk 1 diantaranya untuk naik mempraktekkan gerakan wudhu. Guru memberikan tes dan praktek wudhu pada akhir siklus, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Observasi

Pada pertemuan keempat ini guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan yaitu materi wudhu dengan menggunakan media audio visual. Selain itu guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru terlihat sudah dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik, guru berkeliling dari meja ke meja yang lainnya tujuannya untuk mengontrol dan mengarahkan peserta didik bila ada yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Guru sudah bisa melakukan evaluasi dan kesimpulan dengan baik, evaluasinya yaitu memberikan tes dan praktikum kepada peserta didik. Pada akhir penjelasan guru sudah memberi kesimpulan atau hasil proses pembelajaran.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Pada pertemuan ini jumlah peserta didik yang masuk sebanyak 30 peserta didik (100%). Pemahaman peserta didik pada pertemuan keempat ini peserta didik sudah mengalami peningkatan dan bisa mengikuti pelajaran dengan baik, peserta didik sudah aktif dan peserta didik sudah bisa bekerjasama menyebutkan gerakan-gerakan wudhu, memberikan contoh kepada peserta didik lain. Peserta didik juga ada yang kurang konsentrasi.

Hasil observasi pada pertemuan keempat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6

Observasi pemahaman peserta didik pada pertemuan 4, siklus II

Aspek yang diamati	F	%
1. Menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	2	6,67
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	3	10
3. Mampu menyebutkan Syarat,rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	22	73,33
4. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	25	83,33
5. Peserta didik Melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	26	86,67
6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	26	86,67

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 2 peserta didik (6,67%), memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual 1 sebesar 3 peserta didik (10%), mampu menyebutkan syarat, rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 22 peserta didik (73,33%), dapat melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu sebesar 26 peserta didik (86,67%).

Pada pertemuan 4 ini diadakan tes, tujuannya untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman berwudhu peserta didik.

Indikator pemahaman peserta didik dapat dikatakan berhasil jika peserta didik dapat menyebutkan, membedakan, memberi contoh gerakan serta mampu mempraktekkan gerakan wudhu dengan baik dan berurutan maka peserta didik dikatakan mampu memahami tentang wudhu.

Adapun nilai tes pemahaman pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7

Skor tes pemahaman kelas II pada siklus II

Skor	F	%	Fx
100	3	10	300
90	7	23,33	630
80	7	23,33	630
70	5	23,33	350
60	3	6,00	180
40	2	6,67	80
30	3	3,34	90
Jumlah	30	100	2260

Setelah diketahui nilai tes yang diperoleh oleh peserta didik pada siklus II ini, kemudian dicari nilai rata-rata, yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M = \frac{2260}{30} \times 100\% = 75,3 \%$$

Dengan demikian nilai rata-rata skor tes siklus II meningkat jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor tes pada siklus I.

Setelah menganalisa data pada siklus II ini, langkah selanjutnya adalah mengamati perbandingan aktivitas peserta didik, guru, dan nilai rata-rata antara siklus I dengan siklus II. Dan di bawah ini terdapat tabel perbandingan rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus II:

Tabel 8

Rata-rata pemahaman berwudhu peserta didik pada siklus II

Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata %
	Ke1 (%)	Ke2(%)	
1. Menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	13,33	6,67	10
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	16,67	10	13,34

3. Mampu menyebutkan syarat,rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	53,33	80	66,67
4. Memperhatikan materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	86,67	83,33	85
5. Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	86,67	86,67	86,67
6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	86,67	86,67	86,67

Dari tabel diatas ditunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual pada pertemuan 3 dan 4 relatif sedikit, yaitu pada pertemuan 3 sebesar 13,33% dan pertemuan 4 sebesar 6,67%. Hal itu disebabkan karena peserta didik masih kurang yakin dan malu menyebutkan gerakan wudhu. Pada item menanggapi peserta didik lain mengalami penurunan, yaitu pada pertemuan 3, yaitu sebesar 16,67% sedangkan pertemuan 4 sebesar 10%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih saja belum berani dan belum tahu bagaimana meberikan contoh gerakan wudhu kepada temannya. Item mampu menyebutkan syarat,rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 3 sebesar 53,33% sedangkan pada pertemuan 4 sebesar 80% karena guru sudah bisa melakukan evaluasi yaitu dengan memberikan nilai plus bagi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Jumlah peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru mengalami penurunan yaitu pertemuan 3 sebesar 86,67%. Pada pertemuan 4 sebesar 83,33% karena sebagian peserta didik masih ada yang ramai terutama mereka yang duduk paling belakang. Jumlah peserta didik yang melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu pada pertemuan 3 dan 4 tetap yaitu sebesar 86,67%. Item dapat

mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan juga tetap, yaitu pada pertemuan 3 dan 4 yaitu sebesar 86,67%.

Selain itu dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata siklus I dan siklus II, yang hasilnya adalah terjadi peningkatan antara nilai rata-rata antara siklus I dan siklus II.

Nilai rata-rata siklus I : 6,57

Nilai rata-rata siklus II : 7,5

3) Refleksi

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada siklus II ini telah mengalami kemajuan, peserta didik sudah lebih bisa memahami dibanding pada siklus I. Pada pertemuan siklus II ini ada beberapa aktivitas peserta didik yang mengalami penurunan, walaupun ada beberapa item yang mengalami peningkatan. Perolehan nilai rata-rata pada siklus II ini yaitu 7,53. Itu artinya nilai rata-rata siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yang nilai rata-ratanya 6,57. Guru berusaha menarik minat peserta didik untuk lebih aktif lagi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, langkah selanjutnya pada siklus III adalah menampilkan media audio visual yang baru dan lebih menarik, mendorong peserta didik untuk lebih memperhatikan, lebih mengaktifkan lagi peserta didik agar menjadi lebih fokus lagi dalam kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan pada akhir pelajaran hendaknya guru memberikan kesimpulan atas pelajaran yang sudah diberikan.

c. Siklus III

1) Pertemuan 5

a) Perencanaan tindakan

- Standar Kompetensi: Taharah

- Materi: Berwudhu

- Menetapkan indikator pemahaman berwudhu

- Hipotesis Tindakan:

- (1) Upaya meningkatkan pemahaman berwudhu dapat ditempuh dengan penggunaan media audio visual.
- (2) Peningkatan pemahaman berwudhu dengan menggunakan media audio visual dapat dibuktikan dengan membandingkan antara nilai rata-rata tes akhir siklus II dengan nilai rata-rata tes akhir siklus III.

b) Pelaksanaan tindakan

- (1) Berbaris, memberi salam, membaca doa, absen peserta didik, menyampaikan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai peserta didik
- (2) Mempersiapkan media audio visual yang terkait dengan materi
- (3) Menayangkan materi wudhu dengan menggunakan media audio visual
- (4) Peserta didik di diberikan waktu untuk mencatat materi yang ditanyakan
- (5) Membagi peserta didik dalam 3 kelompok dan memberi tugas kepada setiap kelompok untuk menghafal syarat wudhu, rukun wudhu, sunnah wudhu, dan dilanjutkan dengan praktikum.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan peserta didik berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya.

c) Observasi

Pada pertemuan pertama ini guru sudah berusaha melakukan apersepsi. Selain itu guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru telah mengelola kelas dengan baik dengan menayangkan media audio visual, yaitu video tata cara berwudhu yang baik sehingga suasana mempraktekkan cara berwudhu lebih kondusif. Guru selalu memberikan dorongan/ motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat bekerja dalam memberikan sumbangsih pemikirannya. Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini jumlah peserta didik yang masuk sebanyak 30 peserta didik (100%). Pemahaman peserta didik pada pertemuan kelima ini sudah banyak mengalami peningkatan. Pada pertemuan ini sudah jarang terlihat ada anak yang duduk santai dalam pembelajaran. Peserta didik mempunyai minat dan perhatian dalam menyelesaikan setiap tugas yang menjadi tanggung jawabnya. pemahaman peserta didik nampak jelas pada pertemuan ini, peserta didik sudah lebih

tenang dalam mengamati video yang ditampilkan. Hasil observasi pada pertemuan kelima ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9

Observasi pemahaman peserta didik dalam pertemuan 5, siklus III

Aspek yang diamati	F	%
1. Menyebutkan gerakan wudhu tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	6	20
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	3	10
3. Mampu menyebutkan syarat, rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	25	83,33
4. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	26	86,67
5. Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	28	93,66
6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	30	100

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa peserta didik menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 6 peserta didik (20%). Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 3 peserta didik (10%) mampu menyebutkan syarat, rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual

sebesar 25 peserta didik (83,33%), memperhatikan penjelasan guru tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 26 peserta didik (86,67%) peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu, sebesar 28 peserta didik (93,33%), dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan sebesar 30 peserta didik (100%).

2) Pertemuan 6

a) Pelaksanaan tindakan

- 1) Menyampaikan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai peserta didik
- 2) Mempersiapkan media audio visual yang terkait dengan materi
- 3) Menayangkan materi wudhu baru dan lebih menarik dengan menggunakan media audio visual
- 4) Membagi peserta didik dalam 3 kelompok dan memberi tugas kepada setiap kelompok untuk menghafal syarat wudhu, rukun wudhu, sunnah wudhu, dan dilanjutkan dengan praktikum.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan penggunaan media audio visual dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Guru memberi tes dan praktikum untuk mengevaluasi tingkat kemampuan peserta didik. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Observasi

Pada pertemuan 6 ini guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Guru sudah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Disamping itu pada siklus III ini guru terlibat menarik peserta didik untuk mengikuti pelajaran dibanding dengan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik yang semakin lebih baik dari setiap pertemuan. Guru lebih aktif dalam memantau setiap dalam kegiatan pembelajaran. Guru selalu mendorong peserta didik untuk meningkatkan kerjasama antar peserta didik. Pada kegiatan penutup guru terlihat bersemangat dalam mengevaluasi dan menyimpulkan hasil presentasi tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan penggunaan media audio visual. Dan guru terlihat telah dapat memahami dan menguasai penggunaan media audio visual dengan baik.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini jumlah peserta didik yang masuk sebanyak 30 peserta didik (100%). Aktivitas peserta didik pada pertemuan keenam ini sudah banyak mengalami peningkatan. Peserta didik sudah dapat bekerjasama dengan baik. Dalam bertanya dan menjawab sudah ada keterkaitannya. Hanya ada beberapa peserta didik saja yang masih pasif. Peserta didik lebih serius dalam mengikuti pembelajaran dibanding pada pertemuan pada siklus I dan II. Hasil observasi pada pertemuan keenam ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10

Observasi pemahaman peserta didik pada pertemuan 6, siklus III

Aspek yang diamati	F	%
1. Menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	9	30

2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	8	26,67
3. Mampu menyebutkan syarat,rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	22	73,33
4. Memperhatikan wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	28	93,33
5. Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	30	100
6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	30	100

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa peserta didik yang menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 9 peserta didik (30%). Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 8 peserta didik (26,67). Mampu menyebutkan syarat,rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 22 peserta didik (73,33%), memperhatikan penjelasan gurutentang materi wudhu yang ditampilkan dengan penggunaan media audio visual sebesar 28 peserta didik (93,33%), peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu sebesar 30 peserta didik (100%), dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan sebesar 30 peserta didik (100%).

Pada pertemuan 6 ini diadakan tes, tujuannya untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman berwudhu peserta didik.

Indikator pemahaman peserta didik dapat dikatakan jika peserta didik dapat menyebutkan gerakan wudhu, memberi contoh gerakan yang diminta guru serta mampu mempraktekkan gerakan wudhu dengan baik dan berurutan maka peserta didik dikatakan mampu memahami tentang wudhu.

Adapun nilai tes pada siklus III ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11

Skor tes kelas II pada siklus III

Skor	F	%	Fx
100	5	16,67	500
90	10	33,33	900
80	7	23,33	560
70	7	23,33	490
50	1	3,34	50
Jumlah	30	100	2500

Nilai rata-rata pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M \frac{2500}{30} \times 100\% = 8,33 \%$$

Dengan demikian nilai rata-rata skor tes siklus III meningkat jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor tes siklus II.

Pemahaman berwudhupeserta didik pada siklus III ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12

Rata-rata pemahaman berwudhu peserta didik pada siklus III

Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata %
	Ke5 (%)	Ke6(%)	
1. Menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	20	30	25
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	10	26,67	18,34
3. Mampu menyebutkan syarat,rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	83,33	73,33	78,33
4. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	86,67	93,33	90
5. Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	93,33	100	96,67
6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	100	100	100

Pada siklus ketiga ini terdapat perubahan dari hampir semua item yang menjadi indikator pemahaman peserta didik tentang materi berwudhu, yaitu mampu memahami materi berwudhu dan mampu mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan. Dari tabel

di atas ditunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mampu menyebutkan gerakan wudhu naik yaitu pada pertemuan 5 sebesar 20% dan pertemuan 6 sebesar 30%. Hal. Pada item memberikan contoh gerakan wudhu kepada peserta didik lain mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 5 sebesar 10% sedangkan pada pertemuan 6 sebesar 26,67%. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah berani memberikan contoh gerakan wudhu yang diminta temannya dengan dorongan dari guru. Item mampu menyebutkan syarat, rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual mengalami penurunan yaitu pada pertemuan 5 sebesar 83,33% sedangkan pada pertemuan 6 sebesar 73,33% karena disebabkan oleh pertanyaan yang diajukan tidak sulit, sehingga banyak dari mereka bisa menjawab. Jumlah peserta didik yang memperhatikan penjelasan yang ditampilkan dengan penggunaan media audio visual mengalami peningkatan yaitu pertemuan 5 sebesar 86,67%. Dan pertemuan 6 yaitu sebesar 93,33% karena guru menegur peserta didik yang tidak memperhatikan sehingga peserta didik tidak ramai lagi.

Jumlah peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu yaitu pada pertemuan 5 sebesar 93,33% dan pertemuan 6 yaitu sebesar 100%. Item dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan tetap yaitu pada pertemuan 5 dan 6 sebesar 100%. Pada setiap akhir siklus diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peranan penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pemahaman berwudhu peserta didik.

Di bawah ini terdapat hasil tes peserta didik pada siklus III yang dibandingkan hasil tes peserta didik pada siklus II.

Nilai rata-rata siklus II = 7,53

Nilai rata-rata siklus III = 8,33

3) Refleksi

Pembelajaran pada siklus III ini difokuskan agar peserta didik dapat memahami materi berwudhu yang ditampilkan dengan penggunaan media audio visual. Aktivitas peserta didik dan guru pada siklus III ini telah menunjukkan kemajuan. Pada siklus III ini peserta didik menjadi lebih memperhatikan dan aktif dalam kelas, berusaha untuk meneliti dan menganalisa data, serta memecahkan masalah. Kerjasama peserta didik juga mengalami banyak peningkatan. Pada siklus III ini guru telah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga dapat tercipta suasana kelas yang kondusif.

Pada siklus III nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu sebesar 8,33. Dan pada siklus III ini tidak terdapat hambatan yang berarti, tetapi hendaknya perlu ditingkatkan lagi pengajaran dengan menggunakan media audio visual untuk ikut berpartisipasi dalam KBM. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman berwudhu peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Pengujian Hipotesis Tindakan

Berdasarkan analisis teoritis variabel dan kerangka konseptual di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio visual efektif meningkatkan pemahaman berwudhu peserta didik kelas II MI DDI Bila Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran efektif untuk meningkatkan pemahaman berwudhu peserta didik kelas II MI DDI Bila Kabupaten Pinrang telah berhasil.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman berwudhu telah dilaksanakan adalah 3 siklus dalam 6 kali pertemuan, dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13

Rata-rata pemahaman peserta didik pada siklus I, II, III.

Aspek yang diamati	Siklus KeI (%)	Siklus KeII(%)	Siklus KeIII(%)
1. Menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	16,67	10	25
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	21,67	13,34	18,34
3. Mampu menyebutkan Syarat,rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	16,67	66,67	78,33
4. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	71,67	85	90
5. Peserta didik Melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	66,67	86,67	96,67

6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	81,67	86,67	100
---	-------	-------	-----

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hampir semua nomor item telah mengalami peningkatan. Pemahaman peserta didik menyebutkan gerakan wudhu pada siklus II mengalami penurunan dari 13,33% turun menjadi 6,67% dan 10%. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang masih tidak berani bertanya tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual karena takut dikomentari yang jelek oleh peserta didik lain sehingga peserta didik lebih baik diam daripada membuat peserta didik lain mengejeknya, disamping itu guru kurang mendorong dan memberi motivasi peserta didik agar mau bertanya. Oleh karena itu pada siklus III pertemuan 2 guru meningkatkan pemahaman pada peserta didik agar lebih berani menyebutkan gerakan wudhu dan itu membuahkan hasil dengan meningkatnya pemahaman peserta didik sebesar 30%. Item memberikan contoh gerakan wudhu kepada peserta didik lain pada siklus I pertemuan 1 sebesar 20% dan pertemuan 2 sebesar 23,33% menunjukkan terjadinya peningkatan walaupun tidak terlalu besar, dan persentase ini mengalami penurunan sampai pertemuan 3, 4 dan 5 pada siklus II dan III pertemuan 1, yaitu sebesar 16,67%, dan 10%. Hal ini disebabkan selain karena peserta didik yang masih takut dan tidak berani berbicara di depan umum juga disebabkan guru kurang bisa memotivasi peserta didik untuk berbicara di depan umum. Untuk itu pada siklus III pertemuan 6 guru berusaha untuk mendorong peserta didik agar bisa dan mau memberikan contoh gerakan wudhu kepada peserta didik lain dengan cara memberikan nilai yang tinggi bagi siapa saja yang berani memberikan contoh gerakan wudhu kepada peserta didik lainnya dan cara ini membuahkan hasil yaitu persentase peserta didik pada siklus III pertemuan 6 sebesar 26,67%.

Item mampu menyebutkan syarat, rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual yang diminta guru pada setiap siklus umumnya meningkat tetapi pada pertemuan 1 dan 2 sebesar 20% dan 13,33% mengalami penurunan yang disebabkan oleh peserta didik yang masih kurang berani dan takut jika jawaban mereka salah dan ditertawakan oleh peserta didik lain. Pada pertemuan 3, 4, 5, dan 6 sudah mengalami peningkatan dibanding pertemuan 1 dan 2. Item memperhatikan penjelasan guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 70% dan pertemuan 2 sebesar 73,33%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 3 dan 4 sebesar 86,67% dan 83,33%.

Pada siklus III pertemuan 5 dan 6 sebesar 86,67% dan 93,33%. Item dapat melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 sebesar 46,67% dan pertemuan 2 sebesar 86,67%. Siklus II pertemuan 3 dan 4 dengan persentase sama sebesar 86,67% dan siklus III pertemuan 5 dan 6 sebesar 93,33% dan 100%. Peserta didik tidak lagi bekerja sendiri-sendiri dan sudah bisa saling bekerja sama dengan menjalankan tanggung jawabnya masing-masing. Item dapat mempraktekkan cara berwudhu juga mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan 1 sebesar 63,33% dan pertemuan 2 sebesar 100%. Siklus II pertemuan 3 dan 4 dengan persentase sama sebesar 86,67% dan akhirnya pada siklus III pertemuan 5 dan 6 mengalami peningkatan sebesar 100%.

Pada akhir pertemuan setiap siklus dilakukan tes untuk mengetahui sejauh mana media audio visual dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik. Yang kemudian dicari nilai rata-rata tes per siklus. Adapun nilai rata-rata tes siklus I, II, dan III adalah sebagai berikut:

Tabel 14

Perbandingan nilai rata-rata tes siklus I, II, dan III

Siklus I	Siklus II	Siklus III
6,57	7,53	8,33

Tabel di atas dapat diketahui bahwa skor nilai rata-rata mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 6,57, siklus II sebesar 7,53, meningkat sebanyak 22,03% dan siklus III sebesar 8,33 meningkat sebanyak 27,69%.

Pemahaman peserta didik dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh aktivitas peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. sehingga selain melakukan pengamatan terhadap peserta didik, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas lain di kelas. Guru telah berusaha menciptakan suasana pelajaran yang kondusif. Hal ini terlihat adanya peningkatan peran guru pada setiap pertemuan, bahkan pada pertemuan 5 dan 6 peran guru dalam kelas dapat dikatakan sempurna. Hanya saja pada pertemuan 1 sampai 3 ada peran guru yang belum muncul yaitu menyebutkan gerakan wudhu oleh peserta didik. Hal ini terjadi karena guru baru pertama kali sehingga masih ada yang lupa. Selain itu aktivitas guru memberi kesimpulan tidak mencukupi.

Dapat diketahui bahwa pemahaman berwudhu peserta didik pada siklus akhir mengalami peningkatan, walaupun ada yang pada siklus I dan siklus II pertemuan 1 pemahaman peserta didik belum memenuhi standard kompetensi Selain itu pada pertemuan 3 siklus II guru tidak melakukan kesimpulan karena waktu habis oleh evaluasi kerja dengan tanya jawab. Peserta didik mempelajari sendiri materi pelajaran dengan mempraktekkan cara berwudhu masing-masing. Tujuannya agar peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajar sendiri tanpa diberikan terlebih dahulu oleh guru, disini guru

hanya mengarahkan dan membimbing saja. Sedangkan pada siklus III metode yang digunakan adalah penggunaan media audio visual dan dipadukan dengan presentasi dan praktikum, sehingga hasilnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya.

Adapun faktor penghambat penggunaan media audio visual yaitu kreatifitas guru yang kurang sehingga untuk menciptakan media sebagai media belajar masih kurang. Guru hanya mengandalkan media audio visual yang ada di internet sehingga tidak menciptakan media baru yang menantang dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Sedangkan faktor-faktor pendukung dalam penggunaan media audio visual yaitu, mudah memperoleh alat atau bahan di internet atau di media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, seperti di channel youtube.com.

Tidak membutuhkan banyak biaya besar untuk mendownload audio visual.

Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman berwudhu peserta didik kelas II MI DDI Bila Kabupaten Pinrang telah berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pada setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 6,57, siklus II sebesar 7,53, dan siklus III sebesar 8,33.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual di atas maka hipotesis dalam penelitian kelas merupakan jawaban sementara dalam suatu penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio visual efektif meningkatkan pemahaman berwudhu peserta didik kelas II MI DDI Bila Kabupaten Pinrang.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman berwudhu peserta didik kelas II MI DDI Bila Kabupaten Pinrang, peserta didik lebih tertarik memperhatikan materi sehingga dapat menumbuhkan motivasi pembelajar peserta didik. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya dan dapat lebih dipahami oleh peserta didik serta memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Karena mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, bertanya, mempraktekkan, dan lain-lain.
2. Media pembelajaran audio visual efektif dalam meningkatkan pemahaman berwudhu pada pelajaran wudhu di MI DDI Bila Kabupaten Pinrang pada siklus I nilai rata-rata kelas yaitu 65,7% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 75,3%. Peningkatan yang terjadi sebesar 25,03%. Pada

siklus III yaitu 8,33 %. Peningkatan yang terjadi sebesar 27,69%. Peningkatan yang terjadi setiap siklusnya menunjukkan bahwa hasil pemahaman berwudhu peserta didik dapat meningkat menggunakan media pembelajaran audio visual.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran bagi guru, dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik hendaknya guru melakukan langkah-langkah adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, menarik kesimpulan. Sebaiknya penggunaan media audio visual dapat digunakan oleh guru Fiqih dan guru bidang studi lain sebagai alternative peningkatan keaktifan dan prestasi belajar di kelas. Karena penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Fiqih lebih efektif..

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian tersebut di atas, yang menjadi rekomendasi peneliti adalah harus ada pelatihan bagi guru-guru yang belum bisa menggunakan teknologi, sehingga menjadikan guru yang berkualitas, khususnya guru Fikhi. Agar dapat menggunakan alat peraga atau media pembelajaran dengan baik, guru hendaknya, antara lain: a. Memahami dengan baik fungsi media dari media pendidikan, b. Dapat mempergunakan alat pelajaran secara tepat dan efisien, dapat memilih dan mengembangkan alat pelajaran sesuai dengan tujuan pengajaran dan hasil belajar yang diharapkan. Hasil penelitian ini semoga bermanfaat dan dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al- Quran Al- Karim

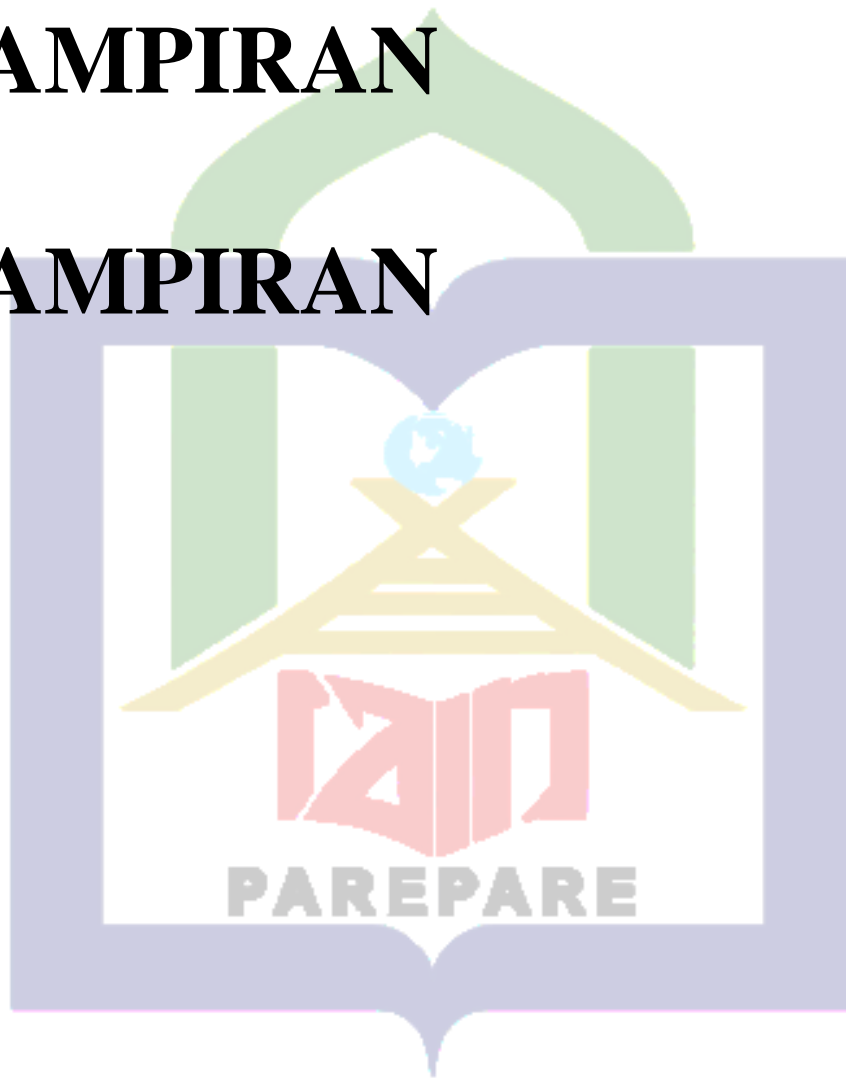
- Bakar Abu Al-Baihaqi, *Al-Sunan Al-Kubrā Jilid I*, Abar Haidhar: Maārif Dāsiratul , 1314 H.
- Daud Abu Al-Sijistani, *Sunan Abu Daud Jilid 2*, Beirut: Dārul Kitāb Al-Arabi, t.t.
- Koesnandar Ade , “*Pengembangan Software Pembelajaran Multimedia Interaktif*”. Jurnal Teknodik No. 18/X/TEKNODIK/JUNI/2006. Jakarta: Pustekom.
- Bin Hanbal Ahmad, *Musnad Imam Ahmad Jilid I*, Kairo: Muassasah Qardafa, t.t.
- Rohani Ahmad, *Media Intuksional Edukatif*, Jakarta Rineka Cipta, 2007.
- Munawwir Ahmad Warson , *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progerssif, 2002.
- Hadaruqutni Ali, *Sunan Dāruquthni Jilid I*, Beirut: Dārul Ma’rifah, 1966.-----
- Yafie Alie, dkk., *Ensiklopedi Al-Qur’an Jilid I: Bersama Allah*, Jakarta; PT. Kharisma Ilmu, t.t.
- Husain Muslim Al-Imam Abi Ibnu Al-Hajjaj Al-Qusyairi Linisaburi, *Shahih Muslim*, Kairo: Dār Al-Hadits, 1996.
- Sadiman Arif, *Media Pengajaran*, Jakarta, Raja Garfindo Persada, 2003
- Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015,
- Usman Basyirudin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 2013
- Hamzah. *Profesi Kependidikan* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- Al-Bajuri Ibrahim, *Al-Bajuri ‘Ala Ibn Qasim*, Surabaya: Maktabah Hidayah, t.t,
- Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Anas Abu Abdillah Malik Ibn Al-Ashbahi, *Muwatto’ Al-Imam Malik Jilid I*, t.t.p.: Darul Qalam, 1991
- Uzer Usman Muh., *Menjadi Guru Profesional* Jakarta: Bumi Aksara, 2009,
- Muhaimin. *Strategi Belajar Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam* Surabaya: Citra Media, 2006

- Akrom Muhammad, *Terapi Wudhu; Sempurna Shalat, Bersihkan Penyakit*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2010
- Abu At-Tirmidzi Muhammad Ibn Isa al-Silmi, *Al-Jami' al- Shahih Sunan Al-Tirmidzi Jilid I*, Beirut: Dār Ihyā' al-Tirots Al-'Arabi, t.t.,
- Quraish Shihab Muhammad, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2007
- El-Bantanie Syafi'ie Muhammad, Syafi'ie Muhammad, *Dahsyatnya Terapi Wudhu*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010
- Munir. *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan* Bandung: Alfabeta. 2012
- Purwanto Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Armando Nina M. , et. All. ed., *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve, 2005
- Huberman dan Milles, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Hamalik Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung, Citra Aditya Bhakti, 2001
- Hidayat Taufiq Rachmad, *Khazanah Istilah Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1995,
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* Bandung; Alfabeta: 2002
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Putra, 2006.
- Sukidin, Dkk. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta; Insan Cendikia. 2002.
- Rasjid Sulaiman, *Fiqh Islam; Hukum Fiqh Lengkap*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007
- Supiana dan Karman M, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Murni Wahid dan Ali Nur. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*. Malang: UM Press. 2008.



LAMPIRAN

LAMPIRAN



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MI DDI Bila
 Mata Pelajaran : FIQHI
 Kelas/Semester : II / I (Ganjil)
 Tema : Berwudhu
 Sub tema : Tata cara wudhu, Praktik wudhu
 Alokasi Waktu : 2 x 60 menit

(2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.9 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah wudhu	1.9.1 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah wudhu
2.	3.9 Memahami doa sebelum dan sesudah wudhu	3.9.1 Menyebutkan arti doa sebelum dan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
		sesudah wudhu dengan benar
3.	4.9 Mempraktikkan wudhu dan doanya dengan tertib dan benar	4.9.1 Mendemonstrasikan wudhu dan doanya dengan tertib dan benar

C. Materi Pembelajaran

Wudhu

Perintah wajib wudhu bersamaan dengan perintah wajib salat lima waktu, yaitu satu tahun setengah sebelum tahun hijriyah. Firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Maidah/5: 6. Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki”.

Syarat-syarat wudhu

1. Islam
2. Mumayiz, karena wudhu itu merupakan ibadah yang wajib diniati, sedangkan orang yang tidak beragama Islam dan orang yang belum mumayiz tidak diberi hak untuk berniat.
3. Tidak berhadas besar.
4. Dengan air yang suci dan menyucikan.
5. Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit, seperti getah dan lain sebagainya yang melekat di atas kulit anggota wudhu.

Rukun wudhu

1. Niat. Hendaknya berniat (menyengaja) menghilangkan hadas atau menyengaja berwudhu.

Sabda Rasulullah saw

“Sesungguhnya segala amal itu hendaklah dengan niat”. (H.R. Bukhari dan Muslim). Yang dimaksud dengan niat menurut syara yaitu kehendak sengaja melakukan pekerjaan atau amal karena tunduk kepada hukum Allah Swt.

Firman Allah dalam Q.S. al-Bayyinah/98: 5. Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya...”

2. Membasuh muka, berdasarkan ayat di atas (Q.S. al-Maidah/5: 6) batas muka yang wajib dibasuh ialah dari tempat tumbuh rambut kepala sebelah atas sampai kedua tulang dagu sebelah bawah, lintangnya dari telinga ke telinga, seluruh bagian muka yang tersebut tadi wajib dibasuh, tidak boleh tertinggal sedikit pun, bahkan wajib dilebihkan sedikit agar kita yakin terbasuh semuanya.

3. Membasuh kedua tangan sampai siku. Maksudnya siku juga wajib dibasuh. Keterangannya pun adalah ayat tersebut di atas (Q.S. al- Maidah/5: 6).

4. Menyapu sebagian kepala, walaupun hanya sebagian kecil, sebaiknya tidak kurang dari selebar ubun-ubun, baik yang disapu itu kulit kepala ataupun rambut.

5. Membasuh dua telapak kaki sampai kedua mata kaki. Maksudnya, dua mata kaki wajib dilakukan bersama-sama dan didahulukan dari orang lain.

6. Menertibkan rukun-rukun di atas. Selain itu niat dan membasuh muka, keduanya wajib dilakukan bersama-sama dan didahulukan yang lain.

Sabda Rasulullah saw. Artinya: “Mulailah pekerjaanmu dengan apa yang dimulai dari Allah Swt”. (HR. an-Nasa’i).

Sunah wudhu

1. Membaca basmalah pada permulaan berwudhu.
2. Membasuh kedua telapak tangan sampai pada pergelangan, sebelum berkumur-kumur.
3. Berkumur-kumur.
4. Memasukkan air ke hidung.
5. Menyapu seluruh kepala.
6. Menyapu kedua telinga luar dan dalam.

7. Menyilang-nyilangi jari-jemari kedua tangan.
8. Mendahulukan anggota kanan daripada kiri.
9. Membasuh setiap anggota tiga kali.
10. Berturut-turut antara anggota.
11. Jangan meminta pertolongan kepada orang lain kecuali jika terpaksa karena berhalangan misalnya sakit.
12. Tidak diseka, kecuali apabila ada hajat, umpamanya sangat dingin.
13. Menggosok anggota wudhu agar menjadi lebih bersih.
14. Menjaga supaya percikan air jangan kembali ke badan.
15. Jangan bercakap-cakap sewaktu berwudhu, kecuali apabila ada hajat.
16. Bersiwak (menggosok gigi) dengan benda kesat.
17. Membaca dua kalimat syahadat dan menghadap kiblat ketika berwudhu.
18. Berdoa sesudah wudhu.
19. Membaca dua kalimat syahadat sesudah wudhu.

Hal yang membatalkan wudhu

1. Keluar sesuatu dari dua pintu atau dari salah satunya.
2. Hilang akal (mabuk, gila atau tidur).
3. Menyentuh qubul dengan telapak tangan.

Bacaan doa setelah wudu

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي
مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya:

Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba Allah dan utusan-Nya.

Ya Allah, jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang yang bertaubat, jadikanlah aku orang-orang yang menyucikan diri, dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang *ṣālih*.

D. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Berbaris</p> <p>b. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>.</p> <p>c. Memulai pembelajaran dengan membaca <i>al-Qur'an</i> surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya).</p> <p>d. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>e. Mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu berupa media audio visual di papan tulis/<i>white board</i>, melalui tayangan <i>slide</i> (media laptop, <i>LCD projector</i>).</p> <p>f. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</p>	20 menit

No	Kegiatan	Waktu
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mengamati tayangan tentang tata cara wudhu, sambil mencatat materi yang di tampilkan. Sese kali tayangan diulang agar peserta didik mengamati kembali materi yang ditampilan. 2) Peserta didik dibagi dalam 3 kelompok, masing-masing kelompok , diberi tugas untuk menghafal, syarat wudhu, rukun wudhu, sunnah wudhu. 3) Peserta didik mensimulasikan tata cara berwudhu di depan kelas, sementara yang lain mencermatinya. 4) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah diamatinya, apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya 5) Peserta didik diberi penjelasan tambahan dan penguatan tentang tata cara berwudhu. 6) Dari hasil mengamati paparan tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya baik secara individu maupun secara berkelompok. 7) Pada rubrik “Sikapku”, guru mengingatkan peserta didik untuk selalu melaksanakan wudhu ketika akan melaksanakan shalat, karena 	60 menit

No	Kegiatan	Waktu
	wudhu merupakan syarat sahnya <i>shalat</i> . 8) Pada rubrik “Ayo Kerjakan”, peserta didik secara individu/berpasangan dengan teman sebangku/kelompok melakukan kegiatan menyebutkan rukun wudhu secara bergantian. Dilanjutkan dengan praktek wudhu.	
3.	Penutup a. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. b. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik secara individu maupun kelompok. d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	20 menit

E. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik dan Instrumen Penilaian

a. Sikap Spiritual

1) Penilaian diri

Nama :

Berilah tanda (√)

No	Uraian / Pernyataan	Criteria			
		4	3	2	1
1.					

2.					
----	--	--	--	--	--

Keterangan:

Angka 4=selalu, 3=sering, 2=kadang-kadang, 1=tidak pernah

2) Jurnal

No.	Hari/Tgl.	Nama	Catatan guru tentang		Tindak Lanjut
			Kekuatan Peserta didik	Kelemahan Peserta didik	
1.					
dst.					

b. Sikap Sosial

1) Observasi

No.	Nama	Sikap yang diamati			
		Jujur			
		4	3	2	1
1.					
dst					

Keterangan: Angka 4=selalu, 3=sering, 2=kadang-kadang, 1=tidak pernah

1) Jurnal

No.	Tgl.	Nama	Catatan guru tentang		Tindak Lanjut
			Kekuatan Peserta didik	Kelemahan Peserta didik	
1.					
2.					

No.	Tgl.	Nama	Catatan guru tentang		Tindak Lanjut
			Kekuatan Peserta didik	Kelemahan Peserta didik	
Dst					

b. Pengetahuan

Tes Tertulis

Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal isian singkat tentang Wudhu

1. Sebutkan beberapa gerakan wudhu!
2. Sebutkan gerakan awal wudhu !
3. Ada berapa jumlah syarat wudhu, rukun wudhu, sunnah wudhu.....
4. Berwudhu memiliki tujuan untuk...
5. Sebutkan doa sebelum wudhu dan sesudah wudhu!
6. Tuliskan gerakan wudhu secara berurutan!

Pedoman penskoran : Setiap soal nilainya 20 (jawaban betul x 20 = nilai)

Guru dapat membuat rubrik dengan skor dan kategori sebagai berikut :

Jawaban	Skor	Kategori
Jika jawaban semua soal benar	100	Sangat baik
Jika jawaban soal yang benar 4	80	Baik
Jika jawaban soal yang benar 3	60	Cukup
Jika jawaban soal yang benar 2	40	Kurang
Jika jawaban soal yang benar 1	20	Sangat Kurang

c. Keterampilan

1) Unjuk Kerja

2) Portofolio

Kumpulan karya/dokumen/prestasi yang berkaitan dengan hasil kerja siswa yang dilakukan dalam rentang 1 semester

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian, apabila peserta didik mendapatkan nilai di bawah ketuntasan minimal.

b. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran diberikan pengembangan materi.

Peserta didik melaksanakan pengayaan apabila mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari ketuntasan minimal.

F. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media/Alat

Multimedia Interaktif/CD Interaktif /Video.

2. Bahan

Elektronik, kertas, dll.

3. Sumber Belajar

Buku Fiqhi Wudhu Kls II

Mengetahui

Pinrang Bila 23 Desember 2019

Kepala Sekolah MI DDI Bila

Guru Fiqhi

Dra. Hj. Sikati

Sumiati

NIP : 19660729 199203 2 003

TES SOAL PADA AKHIR SIKLUS II

NAMA SISWA :

KELAS :

--	--

NO	BUTIR SOAL	JAWABAN
1	Sebutkan beberapa gerakan wudhu!	
2	Sebutkan gerakan awal berwudhu !	
3	Ada berapa jumlah syarat wudhu, rukun wudhu, sunnah wudhu!	
4	Berwudhu bertujuan untuk	
5	Doa apa yang dibaca dalam hati.....	
6	Tuliskan gerakan wudhu secara berurutan !	

TES SOAL PADA AKHIR SIKLUS II

NAMA SISWA :

KELAS :

NO	BUTIR SOAL	JAWABAN
1	Sebutkan beberapa gerakan wudhu!	
2	Sebutkan gerakan awal berwudhu !	
3	Ada berapa jumlah syarat wudhu, rukun wudhu, sunnah wudhu!	
4	Berwudhu bertujuan untuk	
5	Doa apa yang dibaca dalam hati.....	
6	Tuliskan gerakan wudhu secara berurutan !	

TES SOAL PADA AKHIR SIKLUS III

NAMA SISWA :

KELAS :

NO	BUTIR SOAL	JAWABAN
1	Sebutkan beberapa gerakan wudhu!	
2	Sebutkan gerakan awal berwudhu !	
3	Ada berapa jumlah syarat wudhu, rukun wudhu, sunnah wudhu!	
4	Berwudhu bertujuan untuk	
5	Doa apa yang dibaca dalam hati.....	
6	Tuliskan gerakan wudhu secara berurutan !	

Skor tes indikator

Pemahaman peserta didik kelas II siklus I

KELAS	No	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan
Kelas II	1	Andi Irma	80.00	Tuntas
	2	Suparman A.R	80.00	Tuntas
	3	Muh.Fajrin	80.00	Tuntas
	4	Andrian Arman	70.00	Tuntas
	5	Rifki Rizqulah	70.00	Tuntas
	6	Zhuzhia Naya Nathaya Buadali	70.00	Tuntas
	7	Alya Amelia	60.00	Tidak tuntas
	8	Muh. Fajril	80.00	Tuntas
	9	Astrid Lestari Amanda	70.00	Tuntas
	10	Tiara Sri Rejeki	70.00	Tuntas
	11	Muh. Rafli Aqsa Simpajo	70.00	Tuntas
	12	Ardiansyah	70.00	Tuntas
	13	Muh.Iqra	70.00	Tuntas
	14	Yusril	60.00	Tidak Tuntas
	15	Zulhulaifah Indrawati	70.00	Tuntas
	16	Rahma Jihan	70.00	Tuntas
	17	Zaqilah Zyazwani	60.00	Tidak tuntas
	18	Farhat	80.00	Tuntas
	19	Musdalifah	60.00	Tidak tuntas
	20	Nuraeni	60.00	Tidak tuntas
	21	Fauziah Suparman	60.00	Tidak tuntas
	22	Ramli	60.00	Tidak tuntas
	23	Raihan Hedar	70.00	Tuntas
	24	Fazilah Nurrahmah	60.00	Tidak tuntas
	25	Ikram Nur	60.00	Tidak tuntas
	26	Veri Adrian	60.00	Tidak tuntas
	27	Resky Amalia	60.00	Tidak tuntas
	28	Jihan Jamal	50.00	Tidak tuntas
	29	Faradifa	50.00	Tidak tuntas
	30	Afika	50.00	Tidak tuntas
JUMLAH			197	
Rata-rata			$x = \frac{\sum x}{N}$	6,57
Ketuntasan belajar individu			$\frac{197}{30} \times 100\%$	6,57%

Skor tes indikator

Pemahaman peserta didik kelas II siklus II

KELAS	No	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan
Kelas II	1	Andi Irma	10.00	Tuntas
	2	Suparman A.R	10.00	Tuntas
	3	Muh.Fajrin	10.00	Tuntas
	4	Andrian Arman	90.00	Tuntas
	5	Rifki Rizqulah	90.00	Tuntas
	6	Zhuzhia Naya Nathaya Buadali	90.00	Tuntas
	7	Alya Amelia	90.00	Tuntas
	8	Muh. Fajril	90.00	Tuntas
	9	Astrid Lestari Amanda	90.00	Tuntas
	10	Tiara Sri Rejeki	90.00	Tuntas
	11	Muh. Rafli Aqsa Simpajo	80.00	Tuntas
	12	Ardiansyah	80.00	Tuntas
	13	Muh.Iqra	80.00	Tuntas
	14	Yusril	80.00	Tuntas
	15	Zulhulaifah Indrawati	80.00	Tuntas
	16	Rahma Jihan	80.00	Tuntas
	17	Zaqilah Zyazwani	80.00	tuntas
	18	Farhat	70.00	Tuntas
	19	Musdalifah	70.00	Tuntas
	20	Nuraeni	70.00	Tuntas
	21	Fauziah Suparman	70.00	Tuntas
	22	Ramli	70.00	Tuntas
	23	Raihan Hedar	60.00	Tidak Tuntas
	24	Fazilah Nurrahmah	60.00	Tidak tuntas
	25	Ikram Nur	60.00	Tidak tuntas
	26	Veri Adrian	40.00	Tidak tuntas
	27	Resky Amalia	40.00	Tidak tuntas
	28	Jihan Jamal	30.00	Tidak tuntas
	29	Faradifa	30.00	Tidak tuntas
	30	Afika	30.00	Tidak tuntas
JUMLAH			226	
Rata-rata			$x = \frac{\sum x}{N}$	7,53
Ketuntasan belajar individu			$\frac{226}{30} \times 100\%$	7,53 %

Skor tes indikator

Pemahaman peserta didik kelas II siklus III

KELAS	No	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan
Kelas II	1	Andi Irma	10.00	Tuntas
	2	Suparman A.R	10.00	Tuntas
	3	Muh.Fajrin	10.00	Tuntas
	4	Andrian Arman	10.00	Tuntas
	5	Rifki Rizqulah	10.00	Tuntas
	6	Zhuzhia Naya Nathaya Buadali	90.00	Tuntas
	7	Alya Amelia	90.00	Tuntas
	8	Muh. Fajril	90.00	Tuntas
	9	Astrid Lestari Amanda	90.00	Tuntas
	10	Tiara Sri Rejeki	90.00	Tuntas
	11	Muh. Rafli Aqsa Simpajo	90.00	Tuntas
	12	Ardiansyah	90.00	Tuntas
	13	Muh.Iqra	90.00	Tuntas
	14	Yusril	90.00	Tuntas
	15	Zulhulaifah Indrawati	80.00	Tuntas
	16	Rahma Jihan	80.00	Tuntas
	17	Zaqilah Zyazwani	80.00	Tuntas
	18	Farhat	80.00	Tuntas
	19	Musdalifah	80.00	Tuntas
	20	Nuraeni	80.00	Tuntas
	21	Fauziah Suparman	80.00	Tuntas
	22	Ramli	70.00	Tuntas
	23	Raihan Hedar	70.00	Tuntas
	24	Fazilah Nurrahmah	70.00	Tuntas
	25	Ikram Nur	70.00	Tuntas
	26	Veri Adrian	70.00	Tuntas
	27	Resky Amalia	70.00	Tuntas
	28	Jihan Jamal	70.00	Tuntas
	29	Faradifa	70.00	Tuntas
	30	Afika	70.00	Tuntas
JUMLAH			250	
Rata-rata			$x = \frac{\sum x}{N}$	8,33
Ketuntasan belajar individu			$\frac{250}{30} \times 100\%$	8,33%

TABEL PEMAHAMAN BERWUDHU KELAS II MI DDI BILA
SIKLUS I

NO	Nama	ASPEK YANG																							
		1				2				3				4				5				6			
		meyebutkan gerakan wudhu				Memberikan contoh Gerakan wudhu				Menyebutkan syarat,rukun dan				Memperhatikan penjelasan				Membaca doa sebelum dan sesudah				Mempraktekkan gerakan wudhu			
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D		
1	Andi Irma	V				V				V				V				V				V			
2	Suparman A.R	V				V				V			V	V				V				V			
3	Muh.Fajrin	V				V				V				V				V				V			
4	Andrian Arman	V				V				V				V				V				V			
5	Rifki Rizqulah			V		V				V				V				V				V			
6	Zhuzhia Naya			V		V						V		V				V				V			
7	Alya Amelia					V						V		V						V					V
8	Muh. Fajril			V		V			V				V		V				V			V			V
9	Astrid Lestari Amanda			V		V			V				V	V				V				V			V
10	Tiara Sri Rejeki			V				V					V	V				V				V			V
11	Muh. Rafli Aqsa				V			V					V	V				V				V			V
12	Ardiansyah				V			V					V				V			V		V			V
13	Muh.Iqra				V			V					V					V			V				V
14	Yusril			V				V					V					V			V				V
15	Zulhulaifah Indrawati				V			V					V					V			V				V
16	Rahma Jihan				V			V					V	V					V			V			V
17	Zaqilah Zyazwani				V			V					V	V					V			V			V
18	Farhat				V			V					V					V			V				V
19	Musdalifah				V			V					V					V			V				V
20	Nuraeni				V			V					V		V				V			V			V
21	Fauziah Suparman				V			V					V		V				V			V			V
22	Ramli			V				V					V		V				V			V			V
23	Raihan Hedar			V				V					V		V				V			V			V
24	Fazilah Nurrahmah			V				V					V		V				V			V			V
25	Ikram Nur			V				V					V		V				V			V			V

26	Veri Adrian			V					V				V	V			V				V		
27	Resky Amalia			V					V				V	V			V				V		
28	Jihan Jamal			V					V				V	V			V				V		
29	Faradifa			V					V				V	V			V				V		
30	Afika			V					V				V	V			V				V		

- Keterangan:
- A) 76 - 100 % digolongkan kepada yang baik.
 - B) 56- 75 % digolongkan kepada cukup baik
 - C) 40 - 55 % di golongkan kepada kurang baik.
 - D) Di bawah 40 % digolongkan kepada tidak baik



TABEL PEMAHAMAN BERWUDHU KELAS II MI DDI BILA
SIKLUS II

NO	Nama	ASPEK YANG DIAMATI																							
		1				2				3				4				5				6			
		meyerutkan gerakan wudhu		Memberikan contoh Gerakan wudhu		Menyebutkan syarat,rukun dan		Memperhatikan penjelasan		Membaca doa sebelum dan sesudah		Mempraktekkan gerakan wudhu													
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C			
1	Andi Irma	V					V		V				V				V					V			
2	Suparman A.R	v					V				V		V				V					V			
3	Muh.Fajrin	V				V			V				V				V					V			
4	Andrian Arman	V				V			V				V				V					V			
5	Rifki Rizqulah			v		V			V				V				V					V			
6	Zhuzhia Naya				V				V		V		V				V					V			
7	Alya Amelia				V				V		V			V			V					V			
8	Muh. Fajril			V					V		V			V			V					V			
9	Astrid Lestari			V					V		V			V			V					V			
10	Tiara Sri Rejeki			V					V		V			V			V					V			
11	Muh. Rafli				V				V		V			V			V					V			
12	Ardiansyah				V				V		V				V				V			V			
13	Muh.Iqra				V				V		V				V				V			V			
14	Yusril			V					V		V				V				V			V			
15	Zulhulaifah Indra				V				V		V				V				V			V			
16	Rahma Jihan				V				V		V				V				V			V			
17	Zaqilah Zyazwani				V				V		V				V				V			V			
18	Farhat				V				V		V				V				V			V			
19	Musdalifah				V				V		V				V				V			V			
20	Nuraeni				V				V		V			V			V	V				V			
21	Fauziah Suparman				V				V		V			V			V					V			
22	Ramli			V					V		V			V			V					V			
23	Raihan Hedar			V					V			V		V			V					V			
24	Fazilah Nurrahmah			V					V		V			V			V					V			
25	Ikram Nur			V					V		V			V			V					V			

26	Veri Adrian			V					V				V		V				V				V		
27	Resky Amalia			V					V				V		V				V						V
28	Jihan Jamal			V					V				V		V				V						V
29	Faradifa			V					V				V		V				V						V
30	Afika			V					V	V			V		V				V						V

Keterangan:

- A) 76 - 100 % digolongkan kepada yang baik.
- B) 56- 75 % digolongkan kepada cukup baik
- C) 40 - 55 % di golongkan kepada kurang baik.
- D) Di bawah 40 % digolongkan kepada tidak baik.



TABEL PEMAHAMAN BERWUDHU KELAS II MI DDI BILA
SIKLUS III

NO	Nama	ASPEK YANG DIAMATI																							
		1				2				3				4				5				6			
		meyebutkan gerakan wudhu				Memberikan contoh Gerakan wudhu				Menyebutkan syarat,rukun dan				Memperhatikan penjelasan				Membaca doa sebelum dan sesudah				Mempraktekkan gerakan wudhu			
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C			
1	Andi Irma	V						V		V			V			V						V			
2	Suparman A.R	V						V		V			V			V							V		
3	Muh.Fajrin	V				V				V			V			V							V		
4	Andrian Arman	V				V				V			V			V							V		
5	Rifki Rizqulah	V				V				V			V			V							V		
6	Zhuzhia Naya	V				V				V			V			V							V		
7	Alya Amelia	V				V				V			V			V						V		V	
8	Muh. Fajril	V				V				V			V			V							V		
9	Astrid Lestari	V				V				V			V			V							V		
10	Tiara Sri Rejeki			V		V				V			V			V							V		
11	Muh. Rafli				V			V		V			V			V							V		
12	Ardiansyah				V			V		V			V			V						V		V	
13	Muh.Iqra				V			V		V			V			V						V		V	
14	Yusril			V				V		V			V			V						V		V	
15	Zulhulaifah				V			V		V			V			V						V		V	
16	Rahma Jihan				V			V		V			V			V						V		V	
17	Zaqilah Zyazwani				V			V		V			V			V						V		V	
18	Farhat				V			V		V			V			V			V			V		V	
19	Musdalifah				V			V		V			V			V			V			V		V	
20	Nuraeni				V			V		V			V			V			V			V		V	
21	Fauziah Suparman				V			V		V			V			V			V			V		V	
22	Ramli			V				V		V		V			V			V				V		V	
23	Raihan Hedar			V				V		V			V			V			V			V		V	
24	Fazilah Nurrahmah			V				V		V		V			V			V				V		V	
25	Ikram Nur			V				V		V		V			V			V				V		V	

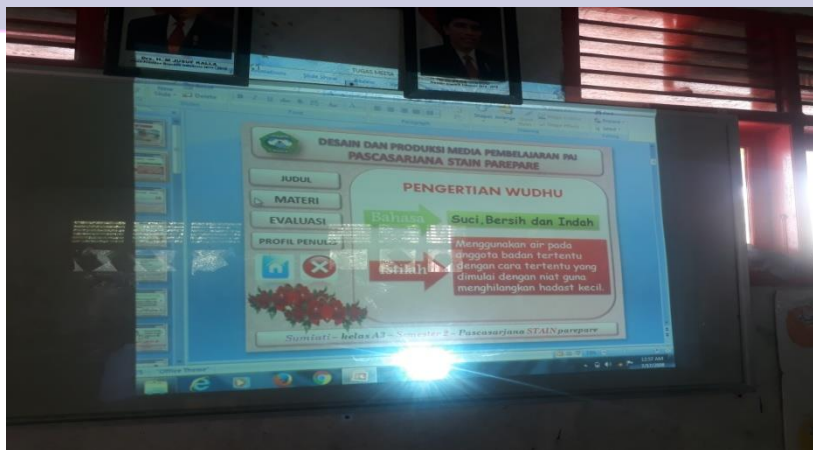
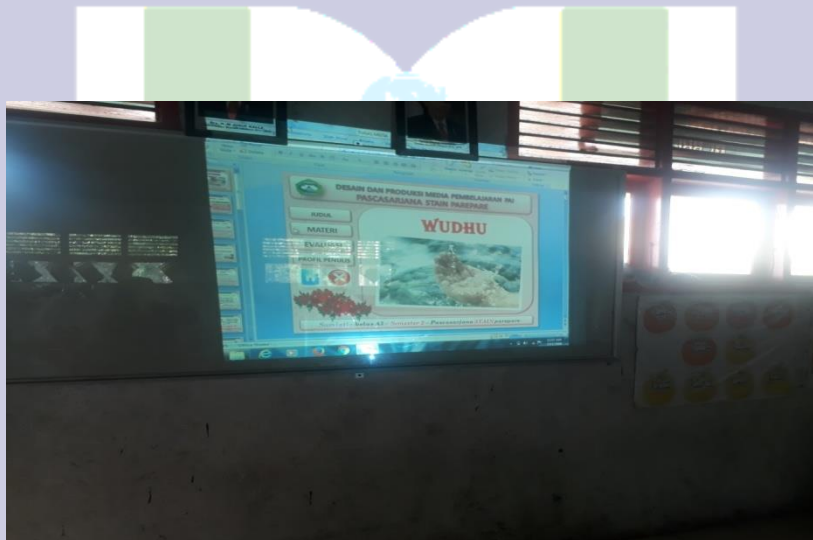
26	Veri Adrian			V					V				V				V		
27	Resky Amalia			V					V				V				V		
28	Jihan Jamal			V					V				V				V		
29	Faradifa			V					V				V				V		
30	Afika			V					V				V				V		

Keterangan:

- A) 76 - 100 % digolongkan kepada yang baik.
- B) 56- 75 % digolongkan kepada cukup baik
- C) 40 - 55 % di golongkan kepada kurang baik.
- D) Di bawah 40 % digolongkan kepada tidak baik.



Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual



MI DDI BILA KABUPATEN PINRANG



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan Kepala Sekolah MI DDI Bila KAB Pinrang



WAWANCARA DENGAN GURU PAI MI DDI BILA





Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual





PRAKTEK WUDU



WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

NAMA KEPALA SEKOLAH : Dra. Hj. SIKATI
 JABATAN : Kepala MI DDI Bila
 HARI TANGGAL WAWANCARA : Rabu 14 November 2018

NO	Pertanyaan	Jawaban
Untuk Kepala Sekolah		
1	Bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru di MI DDI Bila di sekolah secara umum?	Baik
2	Bagaimana proses pembelajaran Agama Islam di sekolah ?	Baik
3.	Bagaimana kondisi sekolah terhadap proses pembelajaran?	Mendukung
4	Bagaimana sarana pendukung pembelajaran di sekolah?	Masih belum lengkap
5	Apa saja kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik	Memberikan kebebasan bagi guru untuk berinovasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|--------------------------|--|
| 2. Nama | : Sumiati |
| 3. Tempat, Tanggal Lahir | : Teppo 29 November 1976 |
| 4. Nomor Pokok Mahasiswa | : 16.0211.016 |
| 5. Status | : Kawin |
| 6. Agama | : Islam |
| 7. Alamat | : Jl. Pasar Pagi
Benteng Patampanua Kab Pinrang |

2. IDENTITAS KELUARGA

Orang Tua

- | | |
|--------------|-----------|
| 1. Nama Ayah | : Saleh |
| 2. Nama Ibu | : Danaang |

Mertua

- | | |
|--------------|------------------|
| 3. Nama Ayah | : Mala Mappatola |
| 4. Nama Ibu | : Hj Sida |

Suami

: Haedar Mala

Anak Kandung:

- | | |
|------------|---------------------|
| 1. Pertama | : Muh Sandi Gunawan |
| 2. Kedua | : Fasila Nurrahmah |
| 3. Ketiga | : Raihan Haedar |

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|-----------------------------------|--------|
| 1. SD 132 Pinrang | : 1987 |
| 2. SMP DDI Bila Pinrang | : 1992 |
| 3. SMA Negeri 2 Pekkabata Pinrang | : 1995 |
| 4. Strata 1 STAI DDI Pangkajenne | : 2016 |

4. RIWAYAT PEKERJAAN

- | | |
|---------------------------------|---------------|
| 1. Guru MI DDI Bila | : 2001 - 2007 |
| 2. Guru RA DDI Takkalalla Barat | : 2007 - 2018 |